

**PENGARUH PROFESIONAL GURU BAHASA INDONESIA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI SMKS 17 BUDI
MULIA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Bahasa Indonesia



Oleh

**Fahmy Alian
NIM. 1611290004**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) BENGKULU
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
INSITITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp (0736) 51276. 51384 Fax(0736) 53848

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Fahmy Alian
Nim : 1611290024

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr.

Nama : Fahmy Alian
NIM : 1611290004
Judul : Pengaruh Profesional Guru Bahasa Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 Budi Mulia

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Bengkulu, Agustus, 2021
Pembimbing II

Heny Priantary, M.Pd
NIP. 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (0736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

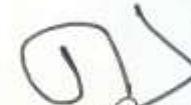
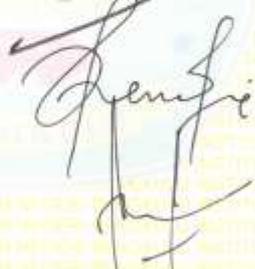
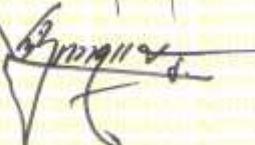
Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Professional Guru Bahasa Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 Budi Mulia”** yang disusun oleh Fahmy Alian, NIM 1611290004, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, tanggal 08 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua
Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP 197510022003121004

Sekretaris
Heny Friantary, M.Pd.
NIP 198508022015032002

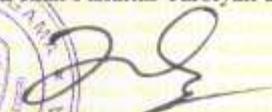
Penguji I
Feny Martina, M.Pd.
NIP 198703242015032002

Penguji II
Hengki Satrisno, M.Pd.I.
NIP 199001242015031005

: 
: 
: 

Bengkulu, Agustus, 2021
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris




Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd.
NIP 196903081996031005

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (asy-insyirah: 6)

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap Rahmad dan Ridho dari Allah SWT. Serta dengan hati yang tulus ikhlas, aku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku yang selalu mendo'akanku, Ayahandaku Gunawan , Ibunda Misda yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayangnya dengan penuh pengorbanan tanpa pamrih serta selalu mengiringi setiap langkah kakiku.
2. Kakak-kakakku (Rita Niarti, Miga, Gusti Masliana) dan adiku (Fahmy Burniawan) Yang selalu berkorban demi mencapai keberasilanku.
3. Dosen pembimbingku Dr. Suirman , M.Pd. dan Heny Friantary,M.Pd.yang telah sudi memberikan waktunya untuk membimbing skripsi ini.
4. Untuk semuorang yang selalu membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, saya sangat berterima kasih banyak dan tidak lupa kepada kakak sepupu Hengki Satriarno, M.Pd dan ayuk sepupu Dalima Septiria yang bayak sekali bembantu saya dalam menerjakan skripsi ini.
5. Agama, Bangsa, dan Almamaterku (IAIN) Bengkulu.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fahmy Alian

NIM : 1611290004

Program studi : Tadris Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Pengaruh Profesional Guru Bahasa Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Smks 17 Budi Mulia.

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui Turnitin dengan submission ID yaitu 1613176966. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 28% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya. Apa bilah terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan ditinjau ulang kembali.

Mengetahui
Ketua Tim Verifikasi



Dr. H. Ali Akbar Jono, S.Ag., S.Hum., M.Pd. 4
NIP. 197509252001121002

Bengkulu, 2021

Yang Menyatakan



FAHMY ALIAN
Nim : 1611290004

ABSTRAK

Fahmy Alian. 2021 Pengaruh Profesional Guru Bahasa Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 Budi Mulia. Skripsi. Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah Dan Tadris. IAIN Bengkulu. Pembimbing 1. Dr. Suhirman, M.Pd, 2. Heny Friantary, M,Pd.

Kata kunci : Profesional Guru Bahasa Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh Profesional Guru Bahasa Indonesia terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 Budi Muli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Profesional Guru Bahasa Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 Budi Mulia kota Bengkulu. Populasi dalam ini sebanyak 22 Orang siswa di SMKS 17 Budi Mulia Kota Bengkulu. Penelitian ini ialah penelitian kuantitatif dengan metode survey korelasional. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik angket dan dukomentasai. Data hasil penelitian ini dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesional Guru Bahasa Indonesia Terhadap pengaruh Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 Budi Mulia. Hasil tersebut dilihat dari persamaan regresi linier sederhana $\bar{Y} = 59,997 + (1) X$ yang mana kontribusi/sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 18,8%, sedangkan hasilnya (18,2%), dipengaruhi oleh variabel lain. Maka hipotesis yang di terima dengan penelitian ini adalah hipotesis alternatif Pengaruh Profesional Guru Bahasa Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 BUDI MULIA.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr.Wb

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Proposal dengan judul **“Pengaruh Profesional Guru Bahasa Indonesia terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 Budi Mulia Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad saw. Penulis menyadari bahwa Proposal ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M, M.Ag, MH. selaku rektor IAIN Bengkulu yang telah memberikan berbagi fasilitas dalam Menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu
2. Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris dan beserta stafnya, yang selalu mendorong keberhasilan penulis.
3. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd. selaku pembimbing 1 yang selalu memberikan arahan dan bimbingan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
4. Ibu Heny Friantary, M.Pd. selaku pembimbing 2 yang selalu sabar memberikan bimbingan dan koreksi demi kesempurnaan proposal skripsi ini.
5. Para dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
6. Tempat Penelitian SMKS 17 Budi Mulia Kota Bengkulu yang telah membantu dalam penyelesaian Proposal ini.

Bengkulu, 19 November 2020
Penulis

Fahmy Alian
Nim.1611290004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan masalah	8
D. Rumusan masalah.....	8
E. Tujuan	8
F. Manfaat dan kegunaan penelitian.....	8
G. Sistematika penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TOERI	
A. Profesional Guru	10
B. Prestasi Belajar.....	21
.....	
.....	
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis	29
E. Penelitian Terdahulu atau Penelitian Relevan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Definisi Operasional variabel	33
C. Populasi dan sampel	34
D. Tempat dan waktu penelitian	35
E. Teknik pengumpulan data	35
F. Validitas dan Reliabilitas Instrument	36
G. Teknik analisa data.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Profil Sekolah Wilayah Pdenelitian	40
B. Penyajian Hasil Penelitian.....	51
C. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik supaya tumbuh dan berkembang secara optimal agar berguna bagi diri pribadi, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Aktivitas pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam mencerdaskan bangsa. Senada dengan hal itu, pengertian pendidikan juga tercantum pada Undang-Undang SISDIKNAS menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya.¹

Tujuan pendidikan sebagaimana diungkapkan dalam uraian di atas dicapai melalui kegiatan pembelajaran. Unsur-unsur yang terdapat di dalam proses pembelajaran, diantaranya pendidik siswa, sumber belajar, media, fasilitas atau sarana prasarana yang mendukung proses kegiatan pembelajaran. Baik unsur yang menunjang secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan, bahwa pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh pelaku pendidikan (pendidik, tenaga kependidikan dan *stakeholder*) secara terencana/terprogram dan guna mewujudkan aktivitas pembelajaran yang baik sehingga tujuan yang diinginkan atau yang direncanakan dapat diraih dengan optimal. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan dalam pengurus generasi-generasi yang baik dan berguna dalam keluarga, agama, dan bangsa.

Kompleksitasnya tujuan dalam siswa pendidikan proses, tentunya menjadi tanggung jawab dan perhatian berbagai pihak. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, bab XIV tentang pengelolaan pendidikan, pasal 50 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa pengelolaan sistem pendidikan nasional merupakan tanggung jawab menteri dan pemerintah

¹ Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 BAB 1 pasal 1 ayat 1

dalam menentukan kebijakan.² Selain pemerintah yang diwakili oleh menteri yang mengurus masalah pendidikan, dalam hal ini kementerian yang disertai tugas utama untuk mengurus dan mengelola pendidikan. Yakni Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama. Tanggung jawab legislative juga tidak dapat dikesampingkan, hal ini karena salah satu fungsi legislative adalah fungsi penganggaran, yang menentukan keberlangsungan pendidikan.

Pentingnya peranan berbagai pihak demi keberhasilan pendidikan yang dimotori oleh pemerintah sebagai pelaksana Undang-undang dasar 1945, Namun juga dari berbagai unsur atau profesi anak bangsa yang lain. Baik Pendidik, tenaga kependidikan, orangtua, masyarakat, pemerhati pendidikan, lembaga dan organisasi pendidikan, tokoh masyarakat dan lain sebagainya.

Aktivitas pendidikan sebagaimana diulas pada bagian di atas dicapai melalui kerjasama berbagai pihak. Namun, guru salah satu unsur yang menjadi garda terdepan atau menjadi ujung tombak keberhasilan pendidikan melalui pembelajaran tentunya harus memiliki berbagai kompetensi dan kemampuan yang baik dalam untuk melakukan suatu proses suatu pembelajaran. Baik dalam melakukan suatu perencanaan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Kemampuan atau kompetensi tersebut, diantaranya kompetensi Pedagogik, kompetensi Profesional, kompetensi Pribadi, dan Kompetensi Sosial. Menurut dalam undang-undang dasar nomor. 14 th 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Dalam suatu komponen-komponen dalam kompetensi professional antara lain:³

1. Menguasai dalam suatu materi, struktur, konsep. Pola pikir kemampuan yang mendukung dalam pelajaran yang dimampu.

² UUSPN No. 20 (Tahun 2003), H. 27.

³ UU No. 14 Th. 2005 *tentang Guru dan Dosen* pasal 8

2. Menguasai suatu standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran atau bidang pengembangan yang dimampu.
3. Mengembangkan proses dalam materi pembelajaran secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektik.
4. Memanfaatkan teknologi informasi komunikasi dan mengembangkan diri.

Guru adalah satu komponen penting dalam pendidikan yang berperan untuk menumbuhkembangkan potensi yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, seorang guru dituntut agar menjadi guru yang kreatif, inovatif dan profesional. Adapun syarat agar menjadi guru yang baik, yaitu:⁴

1. Persyaratan administrasi (berkenaan dengan kewarganegaraan, umur minimal 18 tahun dan berkelakuan baik).
2. Persyaratan teknis (berkenaan dengan ijazah pendidikan guru)
3. Persyaratan psikis (berkenaan dengan sehat rohani, sabar, mampu mengendalikan emosi, ramah, sopan, memiliki kemampuan memimpin berani bertanggungjawab dan berjiwa pengabdian).
4. Persyaratan fisik (berkenaan dengan kesehatan jasmani yang dapat mengganggu dalam proses pembelajaran).

Penjelasan di atas mengenai persyaratan menjadi seorang guru disamping memiliki ijazah, kesehatan jasmani dan rohani tentunya sebagai seorang guru harus memiliki kemampuan dan profesional guru dalam mendidik sangat dibutuhkan dalam dunia pendidikan. Kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial merupakan kompetensi yang harus dikuasai guru. Oleh karena itu, menjadi seorang guru bukanlah hal yang mudah, menjadi seorang guru bukan saja bertanggungjawab kepada siswa saja namun bertanggungjawab juga kepada Bangsa dan Negara.

Seorang guru mempunyai fungsi penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Saat proses pembelajaran yang diharapkan oleh seorang tenaga pendidik adalah adanya perubahan dan perkembangan pada aspek

⁴ Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers hlm. 126-127

kognitif, afektif dan psikomotorik siswa. Sehingga pembelajaran ini tidak dapat dilakukan jika tenaga pendidik tidak memiliki kemampuan dalam mendidik. Oleh karena itu, tenaga pendidik harus memenuhi standar profesional dalam pendidikan, hal ini bertujuan agar proses dan hasil pembelajaran dapat terlaksana dengan baik serta dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mutu sekolah dengan baik sesuai dengan tujuan pendidikan. Tentunya, apabila didukung oleh adanya seseorang guru yang profesional dalam melakukan berbagai pengembangan sesuai dengan kebutuhan sekolahnya masing-masing.

Pembelajaran berpusat pada siswa merupakan penentu untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Pembelajaran difasilitasi oleh seorang guru harus dapat mendorong siswa agar dapat menumbuhkembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswa merupakan dalam satu dan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga kemampuan seorang guru dan profesional guru sangatlah penting. Keberhasilan suatu pendidikan merupakan suatu kebanggaan bagi seorang guru.

Kegiatan pelaksanaan proses pembelajaran seorang guru dikatakan profesional dalam mendidik, apabila guru mempunyai keterampilan dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa, mampu mengembangkan bahan ajar dengan baik serta mampu mengajar dengan baik, memiliki ijazah atau gelar kependidikan, mampu merencanakan proses pembelajaran dengan baik dalam merancang (RPP dan silabus) serta mengikuti pelatihan atau pertemuan yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan. Dalam kegiatan proses pembelajaran seorang guru merupakan seorang pendidik, pengajar, fasilitator, motivator dan supervisor dalam melaksanakan tugasnya. Melalui proses pendidikan dan pengajaran akan terbentuknya serta berkembangnya sikap dan perilaku peserta didik. Sehingga guru harus memiliki kreativitas, keterampilan, inovasi serta profesional pada proses pembelajaran. hal ini dapat dilihat melalui seorang guru yang cakap dalam menggunakan metode dan model pembelajaran, dapat mengontrol suasana pembelajaran, dapat

menggunakan media dengan baik dan masih banyak lagi keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru sehingga proses pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar dengan baik serta dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki siswa.

Guru merupakan komponen penting dari sistem pendidikan, tanggung jawab seorang guru amat besar dalam upaya mengantar peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang dicita-citakan untuk mencapai cita-cita tersebut diperlukan pendidik yang profesional.⁵ Oleh karena itu, tugas seorang guru merupakan tugas yang utama memerlukan keahlian khusus bukan sembarangan orang dapat melakukan tugas seorang guru. Guru merupakan panutan bagi seluruh siswanya. Keberhasilan suatu pembelajaran tidak lepas dari campur tangan guru. Sehingga seorang guru dituntut mempunyai berbagai keahlian dan keterampilan dalam mengajar agar proses pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Adanya seorang guru mampu menjadikan generasi bangsa menjadi generasi yang berpendidikan.

Menurut User Usman (1995). Dalam melaksanakan suatu proses belajar mengajar tentunya harus dipersiapkan dengan tujuan saat proses belajar mengajar, terarah dan tercapai tujuan. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu:⁶

1. Merumuskan tujuan (TPK) yang hendak dicapai.
2. Menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan.
3. Menentukan metode yang tepat sesuai dengan materi yang hendak disampaikan.
4. Menentukan alat peraga yang cocok dengan menyampaikan materi.
5. Menentukan alat evaluasi yang dapat mengukur tercapai atau tidaknya materi yang telah disampaikan.

Mengajar adalah upaya membimbing aktivitas belajar siswa. Aktifitas siswa dalam belajar sangat penting agar proses pembelajaran dapat menjadi efektif dan efisien sehingga siswa dapat belajar mata pelajaran Bahasa

⁵ Hengki Satrioso. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press. Hlm.83

⁶ Jasmani Asf, M.Ag, Dkk. 2013. *Supervise Pendidikan*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media. Hlm.175

Indonesia dengan hasil yang optimal. Salah satu upaya seorang guru dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara efektif, maka seorang tenaga pendidik harus meningkatkan semangat siswa dalam belajar dan memberikan kesempatan belajar bagi siswa serta meningkatkan mutu atau kualitas dalam mengajar bagi seorang guru. Kesempatan belajar bagi siswa dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran tepat waktu. Apabila kesempatan belajar siswa dilakukan dengan tepat waktu dapat menyediakan waktu belajar cukup banyak atau waktu proses pembelajaran dengan optimal dan seorang guru harus terus memberikan motivasi atau dorongan dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan agar dapat membangkitkan dan menumbuhkan minat belajar siswa, semangat dan motivasi siswa untuk belajar. Motivasi dalam proses pembelajaran dapat mendorong semangat belajar siswa sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesianya. Sebaliknya apabila banyak siswa yang kurang bersemangat dalam proses pembelajaran maka kemungkinan prestasi belajar siswa akan menurun.

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan dalam menumbuhkembangkan kemampuan atau potensi yang dimiliki siswa sehingga untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kemampuan siswa dilihat dari proses hasil belajar siswa yang berkaitan dengan prestasi yang dihasilkan siswa. Prestasi belajar siswa dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku siswa, dimana dari siswa yang belum tahu menjadi tahu setelah proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa dapat mencakup dalam aspek perkembangan sebagai berikut yaitu: aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Untuk mencapai keberhasilan atau prestasi belajar yang akan diraih oleh siswa tentu banyak faktor yang mempengaruhinya.

Masalah prestasi siswa yang sering dijumpai dalam diri siswa masih banyaknya siswa yang ikut-ikutan temannya untuk bolos, kurangnya motivasi baik dari siswa itu sendiri maupun dari lingkungan dalam keluarga, lingkungan tempat tinggal yang kurang mendukung serta terkadang sarana prasarana sekolah yang kurang memadai. Dalam suatu hal tersebut perlu menjadi perhatian baik bagi siswa, guru, masyarakat maupun pemerintah.

Kerjasama lembaga masyarakat dan pemerintah sangat dibutuhkan dalam menunjang tercapainya proses pembelajaran siswa sehingga dapat menghasilkan prestasi yang diharapkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMKS 17 Budi Mulia kota Bengkulu keterlibatan siswa dalam kegiatan proses belajar-mengajar di kelas masih rendah. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa melakukan bolos dan bermalas-malasan pada saat proses belajar mengajar di kelas. Sedikit sekali siswa yang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran meskipun masih ada sebagian ada juga mahasiswa yang rajin belajar. Sikap dan tingkah laku siswa terhadap guru masih banyak yang bersikap acuh dan tidak mendengarkan apa yang diperintahkan oleh guru. Selanjutnya mengenai peraturan yang disekolah, masih banyak siswa yang tidak memperhatikan dan tidak menuruti peraturan yang ditetapkan pihak sekolah. Kadang juga guru ada yang acuh terhadap siswa yang sering melanggar aturan, mungkin juga guru sudah beberapa kali mengingatkan namun tidak didengarkan oleh siswa⁷

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik mengangkat judul “Pengaruh Professionalisme Guru Bahasa Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMKS 17 Budi Mulia.”

B. Identifikasi Masalah

Masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru kurang paham dalam melaksanakan tugas profesional
2. Guru masih bersikap acuh tak acuh terhadap siswa yang bolos.
3. Dalam prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa di SMKS 17 Budi Mulia masih rendah.
4. Peserta didik masih banyak yang tidak paham terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia.
5. Siswa masih banyak yang bermalas-malasan dan sering bolos pada saat jam pelajaran berlangsung.

⁷ Obsevasi di SMKS Budi Mulya. Pada Tanggal

6. Siswa sering melanggar peraturan di lingkungan sekolah.

C. Batasan Masalah

Supaya permasalahan tidak menyimpang, batasan masalah pada penelitian ini yaitu profesional guru bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar siswa di sekolah SMKS 17 budi mulia

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, Maka Rumusan Masalah pada penelitian ini adalah Apakah Ada Pengaruh Profesional Guru Bahas Indonesia terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Negeri SMKS 17 Budi Mulia.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui apakah ada Pengaruh Professionalisme Guru bahas Indonesia terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 Budi Mulia.

2. Kegunaan Penelitian :

- a. Secara Teoritis

- 1) Mengetahui gambaran tentang Professional Guru Bahas Indonesia terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 Budi Mulia.

- b. Secara Praktis

- 1) Menambah ilmu pengetahuan penulis secara lebih mendalam mengenai masalah Professional Guru bahasa Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 budi mulia.
- 2) Memperoleh sumbangan pemikiran pada pihak sekolah khususnya guru bahasa Indonesia dalam rangka perbaikan proses pembelajaran.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran penelitian secara lengkap dan utuh maka disusunlah sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I, Berisi Pendahuluan yang terdiri dari: Latar belakang masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan masalah, Batasan masalah, Tujuan dan kegunaan penelitian, dan Sistematika penulisan.

BAB II, Berisi Landasan Teori yang terdiri dari: Professionalisme Guru, Prestasi Belajar Siswa, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir, dan Hipotesis.

BAB III, Berisi Metode Penelitian yang terdiri dari: Jenis penelitian, Definisi operasional variabel, Populasi dan sampel, Waktu dan Tempat Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Validitas dan Reabilitas Instrumen, dan Teknik Analisis Data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesional Guru

Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang.⁸ Profesional adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.⁹ Menurut Fredison yang dikutip Saiful Sagala menjelaskan bahwa Profesional adalah sebagai komitmen untuk ide-ide profesional dan karir. Secara operatif profesional memiliki aturan dan komitmen untuk memberi definisi jabatan keilmuan teknik dan jabatan yang akan diberikan pada pelayanan masyarakat agar secara khusus pandangan-pandangan jabatan dikoreksi secara keilmuan etika sebagai penguatan terhadap profesional. Profesional tidak dapat dilakukan atas dasar perasaan, kemauan, pendapat, atau semacamnya tetapi benar-benar dilandasi oleh pengetahuan secara akademik.¹⁰

Menurut bahasa, guru dapat diartikan sebagai orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.¹¹ Pengertian ini memberi kesan bahwa guru merupakan orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar, dalam bahasa arab dijumpai Bahasa Indonesia kata *mu'alim* dan bahasa inggris *teacher* itu memang memiliki arti sederhana, yakni *A. Person whose occupation is teaching other*, artinya, guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.¹² dalam bukunya mendefinisikan bahwa guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan.

⁸ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2014), h.45.

⁹ Suyatno dan Asep jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.21.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Adminisrasi Pendidikan Kontemporer*(Bandung: Alfabeta, 2008), h. 199

¹¹ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), h. 330.

¹² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru* (Bandung: Remaja Rosda karya, 2004), h. 222.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan.¹³ Guru pada dasarnya adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik. Abuddin Nata mengemukakan "bahwa guru berasal dari bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar".¹⁴ dalam proses pembelajaran, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk menca Bahasa Indonesia tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.¹⁵ dalam bukunya Preseptif Islam tentang pola hubungan guru dan murid yang dikutip oleh Hadari Nawawi mengatakan guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah, sedangkan lebih khusus lagi ia mengatakan bahwa guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak didik menca Bahasa Indonesia kedewasaan.¹⁶

Guru menurut Mohammad Amin dalam bukunya pengantar ilmu pendidikan adalah guru merupakan tugas lapangan dalam pendidikan yang selalu bergaul secara langsung dengan murid dan obyek pokok dalam pendidikan karena itu, seorang guru harus memenuhi berbagai persyaratan yang telah ditentukan.¹⁷ Lebih lanjut guru dimaknai sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap penciptaan situasi komonitas yang dialogis interpenden dan tepercaya. Ia menyadari bahwa pengetahuan dan pengalamannya lebih dewasa, lebih dalam dan lebih luas serta bersama-

¹³ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta), h. 1.

¹⁴ Abudin Nata, *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 41.

¹⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 97.

¹⁶ Abudin Nata, *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid* (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 62.

¹⁷ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pasuruan: Garoeda Buana, 1992), h. 31.

sama dengan anak didik berada dalam situasi belajar yang memperhatikan satu sama lain.¹⁸

Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai Ustadz. Kata "Ustadz" biasa digunakan untuk memanggil seorang profesor. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk komitmen terhadap profesional dalam mengemban tugasnya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi penerus yang akan hidup pada zamannya di masa depan. Kata "Mu'allim" berasal dari kata 'ilm yang berarti menangkap hakekat sesuatu. Dalam setiap 'ilm terkandung dimensi teoretis dan dimensi amaliah. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakekat ilmu pengetahuan yang diajarkannya, serta menjelaskan dimensi teoretis dan praktisnya, dan berusaha membangkitkan siswa untuk mengamalkannya.

Allah mengutus rasul-Nya antara lain agar beliau mengajarkan (*Ta'lim*) kandungan *Al-Kitab dan Al-Hikmah*, yakni kebijakan dan kemahiran melaksanakan hal yang mendatangkan manfaat dan menampik madharat. Ini mengandung makna bahwa seorang guru dituntut untuk mampu mengajarkan kandungan ilmu pengetahuan dan al-Hikmah atau kebijakan dan kemahiran melaksanakan ilmu pengetahuan itu dalam kehidupannya yang bisa mendatangkan manfaat dan berusaha semaksimal mungkin untuk menjauhi madharat. Dengan demikian, seorang guru dituntut untuk sekaligus melakukan transfer ilmu/pengetahuan, internalisasi, serta amaliah (implementasi).

Ada beberapa kriteria pokok pekerjaan yang bersifat profesional sehubungan dengan profesioanalisme seseorang, Nana Sudjana memberikan kriteria sebagai berikut. Bahwa pekerjaan itu dipersiapkan melalui proses pendidikan dan latihan, mendapat pengakuan dari masyarakat, adanya

¹⁸ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 164.

organisasi profesi, dan mempunyai kode etik.¹⁹ Profesional guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian.²⁰ Profesional guru merupakan hasil dari profesionalisasi yang dijalannya secara terus-menerus. Dalam proses ini, pendidikan prajabatan (prservice seducation), pendidikan dalam jabatan termasuk penataran (inservice training), pembinaan dari organisasi profesi dan tempat kerja, penghargaan masyarakat terhadap profesi keguruan, penegakkan kode etik profesi, sertifikasi, peningkatan kualitas calon guru, besar kecilnya gaji, dan lain-lain secara bersama-sama menentukan profesional guru.²¹

Pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa profesional guru adalah kemampuan guru untuk melakukan tugas pokoknya sebagai pendidik dan pengajar meliputi kemampuan merencanakan, melakukan, dan melaksanakan evaluasi pembelajaran. Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodik dalam melaksanakan tugasnya. Jika jumlah guru cukup banyak, maka kepala sekolah dapat meminta bantuan wakilnya atau guru senior untuk melakukan supervisi. Keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor antara lain dapat ditunjukkan oleh meningkatnya Profesional guru yang ditandai dengan kesadaran dan keterampilan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab.

2. Indikator Guru Profesional

Indikator atau ciri guru dikatakan professional merujuk pada Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 pasal 20 Tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa tugas guru yaitu meliputi: “(a) Merencanakan

¹⁹ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2007), h. 79.

²⁰ Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), h. 46

²¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi Dan Kopetensi Guru* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2012), h. 81.

pembelajaran, (b) melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, (c) menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.²²

Berdasarkan tugas keprofesionalan diatas, peneliti mengambil bahan penelitian yaitu melaksanakan proses pembelajaran, yang mana di dalamnya meliputi kegiatan :

a. Membuka Pembelajaran

Membuka pelajaran adalah usaha atau kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan pra kondisi bagi murid agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang dipelajarinya sehingga usaha tersebut akan memberikan efek terhadap kegiatan belajar. Adapun komponen-komponen membuka pelajaran meliputi:

- 1) Menarik perhatian siswa.
- 2) Menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 3) Memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan.

b. Menyampaikan Materi Pelajaran

Bahan atau materi pada hakikatnya adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Guru profesional dalam menyampaikan atau menetapkan bahan pelajaran hendaknya memperhatikan hal-hal berikut :

- 1) Bahan harus sesuai dengan menunjang tercaBahasa Indonesianya tujuan.
- 2) Bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran harus sesuai dengan konsep.
- 3) Menetapkan bahan pengajaran harus sesuai dengan urutan tujuan
- 4) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak, sehingga siswa mudah memahami.

²² Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2014 *Tentang Guru dan Dosen* (Bandung : Citra Umbara, 2014), h.12.

c. Menggunakan Metode Mengajar

Guru profesional mampu memiliki atau menentukan metode yang tepat guna untuk mencaBahasa Indonesia tujuan pembelajaran dimana metode mengajar adalah salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran. Berbagai metode yang bisa digunakan seperti :

- a) Ceramah, tanya jawab dan tugas
- b) Ceramah, diskusi dan tugas
- c) Ceramah, demonstrasi dan eksperimen

d. Menggunakan Alat Peraga/ Media dalam Pembelajaran

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Metode dan alat peraga belajar merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dengan unsur yang lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar samBahasa Indonesia pada tujuan sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

e. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicaBahasa Indonesia kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Tujuan agar setiap anak dikelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran tercipta secara efektif dan efisien.

Kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut :

- 1) Mengatur tata ruang kelas, diantaranya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan posisi papan tulis dan sebagainya.
- 2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.

f. Menutup pelajaran

Menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri pelajaran atau kegiatan belajar mengajar. Kegiatan menutup pelajaran meliputi :

- 1) Merangkum atau membuat garis besar persoalan yang dibahas.
- 2) Mengonsolidasikan perhatian siswa terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pelajaran.
- 3) Mengorganisasikan semua kegiatan atau pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi".²³

3. Ciri-ciri profesional guru sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, atau masalah dialami dirinya.
- b. Menetapkan program peningkatan kemampuan guru dalam mengatasi kekurangan, kelemahan, kesulitannya.
- c. Merumuskan tujuan program pembelajaran
- d. Menetapkan serta merancang materi dan media pembelajaran
- e. Menetapkan bentuk dan mengembangkan instrumen penilaian.
- f. Menyusun dan mengalokasikan program pembelajaran
- g. Melakukan penilaian
- h. Malaksanakan tindak lanjut terhadap siswa.²⁴

Hal ini mengandung arti bahwa seorang guru mempunyai semangat kerja yang tinggi dan kesungguhan hati untuk mengerjakan dengan sebaik-baiknya. Adapun profesional guru Pendidikan Agama Islam meliputi:

- a. Menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah dan menguasai bahan pendalaman/aplikasi bidang studi
- b. Mengelola program belajar mengajar

²³ Suryosubroto. B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.32-44

²⁴ Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pasuruan: Garoeda Buana, 1992), h. 45

- c. Mengelola kelas
- d. Menggunakan media dan sumber
- e. Menguasai landasan-landasan kependidikan
- f. Mengelola interaksi belajar mengajar
- g. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pendidikan
- h. Mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan
- i. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
- j. Memahami prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian.²⁵

4. Syarat- syarat Menjadi Guru Profesional

Menurut Oemar Hamalik (Yamin Martinis) , guru profesional harus memiliki persyaratan yang meliputi :

- a. Memiliki bakat sebagai guru
- b. Memiliki keahlian sebagai guru
- c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi
- d. Memiliki mental yang sehat
- e. Berbadan sehat
- f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas
- g. Guru adalah manusia yang berjiwa Pancasila
- h. Guru adalah seorang warga negara yang baik.²⁶

5. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban secara bertanggung jawab dan layak dimata pemangku kepentingan. Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat menjalankan perannya sebagai berikut :

²⁵ Hadi Supeno, *Potret Guru* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan), h. 31.

²⁶ Yamin Martinis, *Profesional Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung persada press), h. 7.

- a. Fasilitator, yang menyediakan kemudahan-kemudahan bagi siswa dalam proses belajar-mengajar.
- b. Pembimbing, yang membantu siswa mengatasi kesulitan pada proses belajar-mengajar.
- c. Penyedia lingkungan, yang berupaya menciptakan lingkungan belajar yang menantang bagi siswa agar mereka melakukan kegiatan belajar dengan semangat.
- d. Model, yang mampu memberikan contoh yang baik kepada siswa agar berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku didunia pendidikan.
- e. Motivator, yang turut menyebarkan usaha-usaha pembaruan kepada masyarakat, khususnya kepada subjek didik yaitu siswa.
- f. Agen perkembangan kognitif, yang menyebarkan ilmu dan teknologi kepada siswa dan masyarakat.
- g. Manajer, yang memimpin kelompok siswa dalam kelas sehingga keberhasilan proses belajar-mengajar tercapai.²⁷

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang profesional meliputi; kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.²⁸

a. Kemampuan Paedagogik

Kemampuan paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran. Ini mencakup konsep kesiapan mengajar yang ditunjukkan oleh penguasaan pengetahuan dan keterampilan mengajar. Mengajar merupakan pekerjaan yang kompleks dan sifatnya multidimensional.²⁹

Hal-hal yang harus dimiliki terkait dengan kompetensi pedagogik adalah:

²⁷ Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga Group). h.1-2.

²⁸ Martinis Yamin. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta). h. 199.

²⁹ Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 141

- 1) Memiliki wawasan landasan pendidikan.
 - 2) Memiliki pemahaman terhadap peserta didik.
 - 3) Memiliki pengetahuan untuk mengembangkan kurikulum dan silabus.
 - 4) Mampu menyusun perencanaan pembelajaran.
 - 5) Mampu melaksanakan pembelajaran yang dialogis.
 - 6) Mampu memanfaatkan sarana teknologi
 - 7) Mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran.
 - 8) Mampu mengembangkan potensi peserta didik.³⁰
- b. Kemampuan Kepribadian

Kemampuan kepribadian adalah kemampuan yang stabil, dewasa, arif, beribawa, menjadi teladan, dan berakhlak mulia. Guru sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa, guru sebagai teladan akan mengubah perilaku siswa, guru adalah panutan. Guru yang baik akan dihormati dan disegani oleh siswa. Jadi guru harus bertekad mendidik dirinya sendiri lebih dulu sebelum mendidik orang lain. Pendidikan melalui keteladanan adalah pendidikan yang paling efektif. Guru yang disenangi, otomatis mata pelajaran yang ia ajarkan akan disenangi oleh siswa, dan siswa akan bergairah dan termotivasi sendiri mendalami mata pelajaran yang dipegangi oleh guru, dan membentuk sikap antipati terhadap mata pelajaran yang dipelajari tersebut.³¹

Hal-hal yang terkait dengan kompetensi kepribadian antara lain:

- 1) Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.
- 2) Berakhlak mulia.
- 3) Arif dan bijaksana.
- 4) Demokratis.
- 5) Mantap.
- 6) Berwibawa.
- 7) Stabil.

³⁰ Saekhan Muchith, *Issu-Issu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*, (DIPA STAIN Kudus, Kudus, 2009). h. 46

³¹ Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 141

- 8) Dewasa.
- 9) Jujur.
- 10) Sportif.
- 11) Menjadi teladan bagi peserta didik.

c. Kemampuan Profesional

Kemampuan Profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan.³²

Hal-hal yang terkait dengan kompetensi ini adalah:

- 1) Menguasai materi secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok mata pelajaran yang akan diampu.
- 2) Menguasai konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi atau seni yang relevan yang secara konseptual kohern dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan atau kelompok pelajaran yang akan diampu.
- 3) Menguasai iklim belajar di kelas, diantaranya yaitu memiliki keterampilan interpersonal, khususnya kemampuan untuk menunjukkan empati, penghargaan kepada anak didik dan ketulusan.³³

d. Kemampuan sosial

Kemampuan sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan disekolah dan diluar lingkungan sekolah. Guru profesional berusaha mengembangkan komunikasi dengan orang tua siswa, sehingga terjalin

³² Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 141

³³ Saekhan Muchith, *Issu-Issu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*, (DIPA STAIN Kudus, Kudus, 2009). h. 46

kumunikasi dua arah yang berkelanjutan antara sekolah dan orang tua, serta masyarakat pada umumnya.³⁴

Hal-hal yang terkait dengan kompetensi ini adalah:

- 1) Mampu melakukan komunikasi secara lisan dan tulis.
- 2) Mampu menggunakan teknologi, komunikasi dan informasi secara baik.
- 3) Mampu bergaul secara baik dengan sesama sejawat, pimpinan, peserta didik dan masyarakat.
- 4) Mampu bergaul secara santun dengan berbagai elemen masyarakat.
- 5) Menerapkan persaudaraan sejati dan memiliki semangat kebersamaan.

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar (Hasil Belajar)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi adalah hasil yang telah dilakukan atau dikerjakan. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.³⁵ Menurut istilah prestasi adalah merupakan hasil yang telah dicapai Bahasa Indonesia dengan jalan menggunakan pengalaman, bahan atau materi yang telah dicapai Bahasa Indonesia sebelumnya. Sedangkan belajar adalah upaya untuk perubahan pengetahuan nilai dan sikap serta keterampilan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam perubahan tingkah laku. Perubahan yang dimaksud selalu berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar adalah tingkat penguasaan Bahasa Indonesia yang telah dicapai Bahasa Indonesia anak didik atau siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi, setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.

Dalam dunia pendidikan ada tiga tujuan pendidikan yang sangat terkenal dan diakui oleh para ahli pendidikan, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.³⁶ Prestasi belajar dikatakan sempurna bila memenuhi tiga

³⁴ Buchari Alma, *Guru Profesional* (Bandung : Alfabeta, 2008), h. 141

³⁵ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995). h. 787.

³⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2000). h.202.

ranah tersebut. Maka untuk lebih spesifiknya, penulis akan menguraikan ketiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor seperti yang terdapat dalam teori bloom berikut:

a. Kognitif

Ranah kognitif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir. Ranah kognitif terdiri dari enam tingkatan:

- 1) Pengetahuan
- 2) Pemahaman
- 3) Aplikasi
- 4) Analisis
- 5) Sintesis
- 6) Evaluasi

b. Afektif

Ranah afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. Ranah afektif terdiri dari lima tingkatan:

- 1) Penerimaan
- 2) Tanggapan
- 3) Penghargaan
- 4) Pengorganisasian
- 5) Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai

c. Psikomotor

Ranah psikomotor berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek keterampilan motorik, seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Ranah psikomotor terdiri dari tujuh tingkatan:

- 1) Persepsi
- 2) Kesiapan
- 3) Respon terpimpin
- 4) Mekanisme

- 5) Respon tampak yang kompleks
- 6) Penyesuaian
- 7) Penciptaan.³⁷

Belajar adalah upaya untuk perubahan pengetahuan nilai dan sikap serta keterampilan yang pada gilirannya akan berpengaruh dalam perubahan tingkah laku, perubahan yang dimaksud selalu berhubungan dengan peningkatan prestasi belajar adalah tingkat penguasaan Bahasa Indonesia yang telah dicapai oleh anak didik atau siswa terhadap tujuan yang ditetapkan oleh masing-masing bidang studi setelah mengikuti program pengajaran dalam waktu tertentu.³⁸

Dari pengertian belajar tersebut di atas terdapat tiga ciri utama yaitu :

- a. Proses Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar jika pikiran dan perasaannya aktif dan kreatif
- b. Perubahan Perilaku Hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang belajar akan berubah atau bertambah perilakunya baik yang berupa pengetahuan, keterampilan atau penguasaan nilai-nilai (Sikap).
- c. Pengalaman Belajar adalah mengalami dalam arti belajar terjadi didalam interaksi antara individu dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Pendidikan dan pembelajaran dilaksanakan untuk dapat melakukan setiap perubahan kompetensi seseorang yang dalam kondisi kurang menjadi lebih dan seterusnya. Setiap peserta pendidikan dan pembelajaran berharap dapat berhasil mencapai kondisi terbaik bagi dirinya.

³⁷ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010). h. 17-18.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1986). h. 269

Telah diuraikan di atas tentang pengertian prestasi belajar yaitu hasil yang telah dicapai seseorang dari usahanya, sehingga seseorang dikatakan berprestasi apabila mampu mencapai Bahasa Indonesia hasil yang tinggi dari hasil rata-rata yang dicapai Bahasa Indonesia teman-temannya. Sedangkan belajar sendiri pada hakikatnya adalah pencapaian Indonesianya ketrampilan dan kecakapan baru dengan usaha sadar dan sengaja. Prestasi belajar tersebut bisa diperoleh melalui penilaian. Dengan penilaian dimaksud untuk kemajuan suatu usaha berdasarkan tujuan yang hendak dicapai Bahasa Indonesia. Penilaian itu sendiri adalah bukan alat seleksi melainkan alat pendidikan.

Adapun dalam istilah lain prestasi belajar yang penulis maksud adalah perubahan kemampuan siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar yang diwujudkan dalam bentuk angka-angka yang tercantum dalam raport siswa. Angka-angka penilaian yang dimasukkan kedalam raport siswa tersebut adalah hasil yang telah diperoleh siswa dalam mengikuti tes hasil belajar pada setiap catur wulan atau semester dan nilai yang telah diperoleh siswa selama guru mengadakan ulangan-ulangan harian. Maka nilai raport ini adalah perpaduan nilai-nilai harian dan nilai-nilai yang telah dicapai Bahasa Indonesia siswa sewaktu mengikuti ulangan umum bersama (nilai UUB). Penulis menganggap bahwa nilai-nilai itu merupakan nilai-nilai yang sudah jadi, karena yang dilaporkan kepada wali murid sebagai prestasi yang telah dicapai Bahasa Indonesia oleh anaknya selama satu catur wulan atau semester pada buku laporan pendidikan (buku rapor).

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian Bahasa Indonesiaan hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian Bahasa Indonesiaan hasil belajar (Prestasi belajar) :

- a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk, dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, orang tua, atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu dan mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.

2) Intelegensi dan Bakat

Seseorang yang memiliki intelegensi baik (IQ-nya tinggi) umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelegensinya rendah cenderung mengalami kesukaran belajar, lambat berpikir sehingga prestasinya pun rendah. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar. Selanjutnya, bila seseorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi intelegensinya rendah.

3) Minat dan motivasi

Sebagaimana halnya dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang cenderung menghasilkan prestasi

yang tinggi, sebaliknya minat yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah. Motivasi berbeda dengan minat. Ia adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

4) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian Bahasa Indonesiaan hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Ada orang yang sangat rajin belajar, siang dan malam tanpa istirahat yang cukup. Cara belajar seperti ini tidak baik belajar harus ada istirahat untuk memberi kesempatan kepada mata, otak serta organ tubuh lainnya untuk memperoleh tenaga kembali.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. tinggi rendahnya pendidikan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang dan tidaknya situasi dalam rumah, semuanya itu turut mempengaruhi pencapaian Bahasa Indonesiaan hasil belajar anak. Disamping itu, faktor keadaan rumah juga turut mempengaruhi keberhasilan belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kealitan guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas / kelengkapan di sekolah, keadaan ruangan, jumlah murid per kelas, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya, semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid-murid kurang memperhatikan perintah para guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar di sekolah maupun di rumah. Hal ini mengakibatkan prestasi belajar anak menjadi rendah. Demikian pula jika jumlah murid per kelas terlalu banyak (50-60 orang), dapat mengakibatkan kelas kurang tenang, hubungan guru dengan murid kurang akrab, kontrol guru menjadi lemah, murid menjadi kurang acuh terhadap gurunya, sehingga motivasi belajar menjadi lemah.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, tinggal dilingkungan banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar belajar berkurang.

4) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sekitarnya. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat

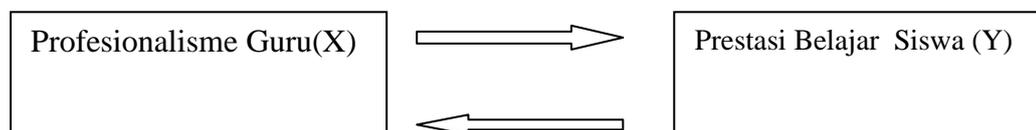
rapat akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang disekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semua ini akan mempengaruhi kegahiraan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, ini akan menunjang proses belajar.³⁹

C. Kerangka Berfikir

Profesional guru harus memiliki empat kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian, sehingga terciptanya suasana kondusif dan efektif dalam kegiatan belajar mengajar.

Indikator keberhasilan dari suatu proses pembelajaran adalah prestasi siswa. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikejakan, diciptakan, yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam bidang tertentu. Prestasi belajar dikatakan sempurna bila memenuhi 3 (tiga) aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan seorang belum mampu memenuhi target ketiga kriteria tersebut. Prestasi belajar ditandai dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku setelah menerima pelajaran atau setelah mempelajari sesuatu.

Untuk lebih jelas memahami teori sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka berikut ini akan dirangkum sesederhana mungkin dalam bentuk kerangka teoritik sebagai berikut:



³⁹ Drs. M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001). h. 55-60

D. Hipotesis

Menurut Arikunto, menyatakan bahwa hipotesis adalah alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh bagi problematika yang dianjurkan dalam penelitiannya yang mana dugaan jawaban tersebut merupakan kebenaran yang bersifat sementara yang akan diuji kebenarannya dengan data yang dikumpulkan melalui penelitian.⁴⁰ Jadi dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan adalah:

1. Ha (hipotesis alternative) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara profesional guru Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar SMKS 17 Budi Mulia.
2. Ho (hipotesis nihil) menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengaruh profesional guru Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar SMKS 17 Budi Mulia.

E. Penelitian Terdahulu/ Penelitian yang Relevan

1. Dalam hasil penelitian terdahulu yang relevan dibahas mengenai penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu sebagai acuan dalam menentukan tindakan lanjut sebagai pertimbangan penelitian. Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini. Muhlis.⁴¹ 2016, dengan judul skripsi “ pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gow” Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: Bagaimana implementasi kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum di Bontorea Kabupaten Gowa, Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan prestasi belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea di Kabupaten Gowa. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea di Kabupaten Gowa, Untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap peningkatan

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 110.

⁴¹ <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/368/1/SKRIPSI%20MUHLIS.pdf>

prestasi belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea di Kabupaten Gowa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional yaitu penelitian yang mencari hubungan antar variabel. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di MI Bahrul Ulum Bontorea yang berjumlah 12 siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pedoman wawancara dan format-format dokumentasi. Dari hasil data yang diperoleh dapat di ketahui bahwa kompetensi guru tidak mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa. Dari hasil analisis deskriptif diperoleh skor rata-rata kompetensi guru adalah 72.66 dan skor rata-rata prestasi belajar siswa kelas IV adalah 76. Adapun hasil analisis imferensial menunjukkan nilai rhitung adalah 0.23 sedangkan rtabel 0.576. maka di ketahui rhitung lebih kecil dari rtabel atau $0.23 < 0.576$. jika rhitung lebih kecil dari rtabel maka tidak terdapat hubungan positif antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa kelas IV. Dapat di lihat bahwa untuk $n=12$, taraf signifikan 5%, berada pada $=0,576$ dan taraf signifikan 1% berada pada $=0.708$, jadi ketentuan bila rhitung $<$ rtabel maka H_a ditolak, dengan demikian, tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa kelas IV MI Bahrul Ulum Bontorea Kabupaten Gowa.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menguji pengaruh kompetensi professional guru terhadap hasil belajar siswa. Selain itu persamaan yang Nampak dari penelitian tersebut adalah sama-sama jenis penlitian kuantitatif asosiatif. Sedangkan perbedaannya, peneliti akan meneliti hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia,

2. Citra Choiruniza Rizqi Devi Tujuan. 2017. dengan judul artikel “ *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn Nogotirto*”. penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini

menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode tersebut mengharuskan penulis melakukan observasi secara langsung terhadap proses belajar mengajar yang terjadi di kelas V SD Negeri Nogotirto, Karang Tengah Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta untuk mengumpulkan data-data informasi yang dibutuhkan. Instrumen dalam pengambilan data menggunakan dokumentasi dan pengamatan langsung. Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah guru dan siswa yang ada di kelas V SD Negeri Nogotirto. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan adanya pengaruh kompetensi⁴²si yang dimiliki oleh seorang guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru maka akan membuat hasil belajar yang dimiliki oleh siswa meningkat.

3. Rahmawati, Anita Dian. 2010. *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Diklat KKPI Kelas X Administrasi Perkantoran Smk Negeri Kota Semarang.*

Pencapaian hasil belajar siswa yang optimal dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kompetensi profesional guru dan motivasi belajar. Berdasarkan hasil observasi di SMK Negeri Bidang Bisnis dan Manajemen Kota Semarang diperoleh informasi bahwa guru mata pelajaran KKPI mempunyai kompetensi profesional yang baik. Hal ini terlihat dari rentang nilai yang dicapai guru tersebut yaitu antara 81-90 dalam sertifikasi kompetensi dalam lembaga pendidikan. Begitu pula dengan motivasi belajar, siswa memiliki motivasi belajar yang baik. Hal ini dapat diketahui dari jumlah siswa yang hadir dalam pembelajaran selama sepuluh kali pertemuan ada 98,55%. Akan tetapi kenyataannya masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 7,0. Berdasarkan hal tersebut permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru terhadap hasil belajar KKPI Kelas X Admnistrasi Perkantoran SMK Negeri Kota Semarang, (2) seberapa besar pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar KKPI Kelas X Admnistrasi Perkantoran SMK Negeri Kota Semarang, (3)

⁴² <http://citrachoiruniza7.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/15480/2017/10/landasan.pdf>

seberapa besar pengaruh kompetensi profesional guru dan motivasi belajar terhadap hasil belajar KKPI Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Negeri Kota Semarang.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri Kota Semarang sejumlah 200 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling* sebanyak 135. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari kompetensi profesional guru dan motivasi belajar sebagai variabel bebas dan hasil belajar siswa sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan deskriptif interval skor dan regresi linier berganda.

Hasil analisis deskriptif berdasarkan skor menunjukkan bahwa variabel kompetensi profesional guru termasuk dalam kriteria baik dengan total skor sebesar 8777, variabel motivasi belajar termasuk dalam kriteria baik dengan total skor 6107, dan variabel hasil belajar siswa terdapat 39 siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Hasil analisis regresi berganda memperoleh persamaan regresi $Y = 47,086 + 0,287 X_1 + 0,150 X_2$. Secara siltultan diperoleh $F_{hitung} = 21,030$ dengan probabilitas $0.000 < 0.05$. Secara parsial t_{hitung} untuk kompetensi profesional guru sebesar 4.885 dengan probabilitas $0.000 < 0.05$. Nilai t_{hitung} untuk motivasi belajar siswa sebesar 2.142 dengan probabilitas $0.034 < 0.05$. Sumbangan secara parsial kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa sebesar 22.37% dan 3.57%. Secara simultan kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 24,2%..Simpulan secara parsial dan simultan kompetensi profesional guru dan motivasi belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar KKPI. Saran yang dapat penulis berikan yaitu guru mata diklat KKPI Kelas X Admnistrasi Perkantoran SMK Negeri Kota Semarang, perlu meningkatkan kompetensinya antar lain dengan mengikuti diklat, peningkatan pendidikan guru, dan melakukan berbagai penelitian tindakan kelas. Bagi Kepala Sekolah, hendaklah memberikan dorongan kepada guru agar dapat meningkatkan kompetensi profesional guru dengan cara memberikan

dukungan sarana dan prasarana bagi guru KKPI sehingga dapat meningkatkan hasil belajar mata diklat KKPI

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif asosiatif. Menurut Margono penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.⁴³ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh profesional guru Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar siswa di SMKS 17 budi mulia

B. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel, adalah sebagai berikut:

1. Profesional guru bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar Siswa di SMKS 17 Budi Mulia guru yang tidak pernah berhenti belajar, dan guru profesional itu merupakan aset terbesar dan paling bernilai di sebuah sekolah (Waarisman, 2009:148). Seseorang guru bahasa Indonesia dituntut memiliki kualifikasi pendidikan, propesi yang memadai, memiliki kompetensi ke ilmunan sesuai dengan bidang yang di tekunnya. memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa yang kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya.
2. Pengertian mengelolah adalah mengurus perusahaan pemerintah yaitu sekolah-sekolah negeri atau universitas negeri/sekolah tinggi. Menurut Mulyana (2010: 111) syarat-syarat seseorang guru yang sudah di katakana guru professional, antara lain:
 1. Dapat mengembangkan kemampuan secara kreatif dalam pembelajaran
 2. Memahami perkembangan psikologis peserta didik dengan baik

⁴³ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 105.

3. Mampu membangaun komunikasi yang baik dengan peserta didik dan orang tua atau rekan.
4. Memperluas pengetahuan yang luas terkait materi yang di ajarkan.
5. Mengembangkan profesi pendidikan sesuai dengan kebijakan pemerintah dan perkembangan pendidikan pada umumnya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁴ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek atau benda-benda alam lain, populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh jumlah karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek/subjek yang diteliti. Berdasarkan penjelasan diatas populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMKS 17 Budi Mulia yang berjumlah 125 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini:

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁵ Dalam penelitian ini untuk mengambil sampel peneliti berpedoman kepada pendapat Arikunto yang mengatakan apabila jumlah subjeknya kurang dari 100, lebih baik semuanya diambil. Selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.⁴⁶ Dalam menentukan sampel, penulis menggunakan teknik sampling purposive. Teknik sampling purposive adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu.⁴⁷ Dalam menentukan sampel, penulis menunjuk kelas 10 sebagai sampel yang akan penulis teliti

⁴⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 90.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, h.91.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.134

⁴⁷ Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2012).h.124

yaitu 22 sampel. Penulis memilih kelas 10 ini sebagai sampel karena atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut, yaitu siswa dikelas 10 ini sudah bisa berfikir dengan objektif, menalar dengan baik dan memudahkan penulis dalam mengambil atau mengumpulkan data sehingga data tersebut tidak tercecer.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMKS 17 Budi Mulia Pada tanggal 5 sampai 31 Januari 2020. Adapun kronologi penelitian sebagai berikut:

1. Mengurus izin penelitian di sekolah
2. Mengatur jadwal dengan sumber informasi (Guru dan siswa)
3. Mengumpulkan data angket
4. Mengumpulkan data dokumen hasil belajar
5. Mengecek kelengkapan data
6. Mengolah data angket dan dokumentasi
7. Mengurus izin selesai penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan daftar nilai pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan tertentu dari responden. Angket (Kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket ini ditujukan kepada responden yaitu SMKS 17 Budi Mulia. Pengukuran angket pada penelitian ini adalah menggunakan Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁴⁸ Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert mempunyai gradasi dari positif sampai

⁴⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h.169

Indonesia negatif, yang dapat berupa kata-kata. Dimana peneliti menggunakan jawaban sebagai berikut:

- a. Sangat sering
- b. Sering
- c. Kadang –kadang
- d. Tidak pernah

Untuk keperluan analisis kuantitatif, di sini peneliti menggunakan skala likert dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Maka untuk jawaban soal positif peneliti beri skor, yaitu :

- a. Sangat sering :4
- b. Sering : 3
- c. Kadang –kadang : 2
- d. Tidak pernah :1

2. Dokumentasi

Menurut Arikunto, Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁴⁹ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data didalam rangka analisis masalah yang diteliti, peneliti memerlukan informasi dan dokumen-dokumen yang berupa data dari kepala sekolah, seperti profil sekolah, sarana dan parasaran, dan sebagainya.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas

Validitas menurut Sugiyono adalah alat ukur untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵⁰ Untuk menentukan valid atau tidaknya penulis menggunakan sistem SPSS.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 274.

⁵⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 121.

2. Reliabilitas

Untuk mengetahui reliabilitas angket peneliti menggunakan teknik atau metode belah dua (*Split Half Method*), yaitu dengan mengelompokkan skor nomor genap dan nomor ganjil lalu dikorelasikan. Penghitungannya menggunakan product moment, kemudian dilanjutkan dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut :

$$r_{tot} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_{tot} = Koefisien reliabilitas internal seluruh item.

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan (ganjil-genap) atau (awal-akhir).⁵¹

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variable yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dimaksudkan untuk melihat apakah sama atau tidak kedua variansi tersebut. Untuk mengetahui apakah kedua variansi tersebut homogen, maka dilakukan uji *F* (*Fisher*) dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha =$

⁵¹ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 131.

0,05 dan $dk_{\text{pembilang}} = n_a - 1$ dan $dk_{\text{penyebut}} = n_b - 1$. Apabila $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka kedua kelompok data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen.

2. Uji Hipotesis

Untuk menganalisa data baik variabel X (variabel bebas) maupun variabel Y (variabel terikat), penulis menggunakan rumus Regresi Linear sederhana dengan menggunakan metode statistik. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh profesional guru Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar SMKS 17 Budi Mulia. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasi data dan menghitung skor-skornya.
2. Untuk mencari pengaruh antara kedua variabel yaitu pengaruh profesional guru Bahasa Indonesia terhadap prestasi belajar siswa dengan menggunakan rumus analisis regresi linear sederhana sebagai berikut:

Analisis regresi

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = variabel tidak bebas

X = variabel bebas

a = nilai intercept (konstan)

b = koefisien arah regresi

3. Mencari harga a dan b dengan menggunakan rumus :

Harga a :

$$a = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

Harga b :

$$b = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

4. Mencari Mean, Nilai Standar Deviasi dan Penentuan Kriteria TSR

- Mencari Mean

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

- Mencari Nilai Standar Deviasi

$$SD^2 = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

- Penentuan Kriteria TSR
- | | | |
|----------|---|---------------|
| M + 1 SD | → | Tinggi |
| M - 1 SD | → | Sedang |
| | → | Rendah |

5. Menghitung koefisien korelasi dengan menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indk korelasi “*Product Moment*”

$\sum x^2$ = jumlah seluruh skor y

$\sum y^2$ = jumlah seluruh skor x

N = jumlah sampel penelitian

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y.⁵²

⁵² Husein Umar. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). h.114.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Profil Sekolah Wilayah Penelitian

1. Identitas Sekolah

Sekolah SMK S-17 BUDI MULIA berdiri dibawah naungan yayasan, pada tanggal 24 Desember 2004. SMK S-17 BUDI MULIA memiliki NPSN : 10703052 yang beralamatkan Jl. Raya Betungan Air Sebakul RT 06. RW 03 Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu, Kode pos : 38214 serta alamat email: budimulia_smk@yahoo.co.id

2. Tujuan, Visi Dan Misi SMK S-17 BUDI MULIA

a. Tujuan pendidikan pada smk s-17 budi mulia

- 1) Menyiapkan peserta didik agar dapat menjalani kehidupan secara layak
- 2) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik
- 3) Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga Negara yang mandiri dan bertanggung jawab
- 4) Menyiapkan peserta didik agar memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia
- 5) Menyiapkan peserta didik agar menerapkan dan memelihara hidup sehat, memiliki wawasan lingkungan, pengetahuan dan seni.

b. Tujuan khusus smk s-17 budi mulia

- 1) Menyiapkan peserta didik agar dapat bekerja, baik secara mandiri atau mengisi lap

industry sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan bidang dan program keahlian yang di minati

- 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkopentensi dan mampu mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang di minati
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) agar mampu menembangkan diri sendiri melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

c. Visi smk s-17 budi mulia

“Visi Adalah Menjadi Sekolah Yang Berkualiatas Dengan Mengedepankan Ilmu Penetahuan Dan Teknologi Serta Beriman Kepada Tuhan Yang Maha Esa “

d. Misi smk s-17 budi mulia

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan proses belajar mengajar yang berwawasan mutu dan keungulan, profesional dan beroreantasi masa depan
- 2) Mengembangkan iklim belajar yang di dukung dengan terlaksananya tata tertip oleh warga sekolah
- 3) Mewujudkan layanan prima dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan menengah atas
- 4) Mengembangkan kerjasama dalam upaya pencapaian peserta didik sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

e. Tujuan satuan pendidikan

- 1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif mampu berkerja mandiri mengisi lowongan pekerjaan yang ada di DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihan.
 - 2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkopetensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan menumbuhkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang di minati
 - 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- f. Tujuan kompetensi keahlian
- 1) Teknik dan bisnis sepeda motor
 - (a) Mempersiapkan peserta didik menjadi manusia islami yang produktif, mampu bekerja mandiri dan dapat di serap oleh DU/DI sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi yang di miliki
 - (b) Memberikan pembekalan agar mampu berkarir, dan giat dalam berkopetensi mampu beradaptasi di lingkungan kerja dan dapat mengembangkan sikap profesional sesuai dengan kompetensi yang di miliki

- (c) Memiliki peserta didik dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan wawasan entrepreneur agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- (d) Membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten di bidang perawatan dan perbaikan motor (engine) /tune up, perawatan dan perbaikan sistem pemindah tenaga/ transmisi, perawatan dan perbaikan sasis dan suspensi, serta perawatan dan perbaikan dan sistem kelistrikan

2) Teknik multimedia

Tujuan adalah program keahlian multimedia yaitu membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan, dan sikap agar kompeten

- (a) Menembangkan citra dan animasi digital
- (b) Menembangkan laman (web) interaktif
- (c) Merekam dan menyunting audio, dan video
- (d) Menembangkan multimedia interaktif

3. Daftar Kepala Sekolah Setiap Priode

Tabel 4.1

Tabel Daftar Kepala Sekolah Setiap Priode

No	Nama Kepala Sekolah	Priode
1	H.Hardani, SM. S,Pd.	2005-2015
2	Fifie Noprianti , S,Pd.	2016-2017
3	H.Hardani, SM. S,Pd.	2017- sekarang

Sumber:arsip smks budi mulia 2018.

4. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

a. Data Pendidik dan Tenaga Kerja SMK S-17 BUDI MULIA

Tabel 4.2

Data dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	L/P	Status pendidikan	Jabatan	Fungsional strifikasi
1	Drs. Ery Duslan	L	SI/ TEKNIK MESIN	GTY	
2	Eko Rahman, ST	L	SI/ TEKNIK MESIN	GTY	
3	Eka Puspita Sari, S.KOM	P	SI/ TEKNIK INFORMATIKA	GTY	
4	Jelin Tua Manik, A.Md.KOM	L	D3 /TEKNIK INFORMATIKA	GTY	
5	Hermanuddin,Be	L	-	GTY	
6	Yuliza,S.Pd	P	SI/ KIMIA	GTY	
7	Lismiharti,S.Pd	P	SI/BK	GTY	

8	Stipanus, S.PAK	L	SI	GTY	
9	Hera Gustiana, S.Pd	P	SI/MTK	GTY	
10	Fepti Heryeni, S.Pd	P	SI/STASTIK	GTY	
11	Maryanti, SH	P	SI/PKN	GTY	
12	Ananda Mulya Sary, S.Pd	P	SI/BAHASA INGGRIS	GTY	
13	Mereta Afrianti, S.Pd	P	SI/KIMIA	GTY	
14	Nanik Susilawti,S.Pd	P	D3/PKN	GTY	
15	Agus Pahermita, S.Pd.I	P	SI/PAI	GTY	
16	Heti Osvita, S.Pd	P	SI/B. INDONESIA	GTY	
17	Sarini Yuspita, S.Pd	P	SI/B. INDONESIA	GTY	
18	Titin Sundari, S.Pd	P	SI/FISIKA	GTY	
19	Nurdyana.Br Tarigan, S.Pd	P	SI/KIMIA	GTY	
20	Mukhalas Hadi Putra, S.Pd.I	L	SI/PENJAS	GTY	
21	Nupi Riani, S.Pd	P	SI/ IPS	GTY	
22	Syahminandry Lubis, S.Pd.I	L	SI/PAI	GTY	
23	Eni Antika, S.Pd	P	SI/MTK	GTY	

Sumber:arsip smks budi mulia 2018

b. Tenaga pendidik berdasarkan Kualitifikasi Pendidikan

Jumlah tenaga pendidik SMK S-17 BUDI MULIA dan kualifikasinya pada tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

Tabel 4.3

Tenaga Pendidik Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan status Guru				Jumlah
		L	P	L	P	
1	S1	0	0	6	16	22
2	S2	0	0	0	0	0
3	D3	0	0	1	0	1
4	SMA	0	0	0	0	0
Jumlah						22

Sumber:arsip smks budi mulia 2018

Pada tahun 2019 diharapkan tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan memiliki jumlah dan kualitufikasi sebagai berikut:

- a. Sebanyak 100% tenaga pendidik memiliki kualitas pendidikan S1
- b. Sebanyak 30% tenaga pendidik memiliki kualitas pendidikan S1
- c. Jumlah guru sebanyak 23 orang

5. Data Peserta Didik

Data peserta didik dari tahun ke tahun smk s-17 budi mulia 3 tahun terakhir.

Tabel 4.4
Data Peserta Didik Dari Tahun Ke Tahun

Tahun pelajaran	Kelas x		Kelas xI		Kelas xII		JUMLAH	
	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml	Jml
	sisw a	romb el	sisw a	romb el	sisw a	romb el	sisw a	romb el
2017/2018	28	2	19	2	76	2	123	6
2018/2019	34	2	42	2	26	2	114	6
2019/2020	25	2	32	2	34	2	102	6

Sumber:arsip smks budi mulia 2018

6. Sarana dan Prasarana

a. Profil Ruangan Kelas

Tabel 4.5
Profil Ruangan Kelas

Kondisi Ruangan Kelas	Jumlah Data Ukuran				Jumlah Ruangan Lainnya Yang Di Gunakan	Jumlah Ruangan Seluruhnya Yang Di Pergunakan
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran >63 m ² (b)	Ukuran <63 m ² (c)	Jumlah (d)=(a+b+c)		

					Untuk Ruangan Kelas	
Baik	6	-	-	6	-	6
Rusak Ringan	-	-	-	-	-	-
Rusak Sedang	-	-	-	-	-	-
Rusak Berat	-	-	-	-	-	2
Rusak Total	-	-	-	-	-	-
Jumlah	6	-	-	6	-	6

Sumber: arsip smks budi mulia 2018

b. Profil Ruangan Laboratorium Multimedia, dan Bengkel Otomotif

Tabel 4.6

**Profil Ruangan Laboratorium Multimedia dan Bengkel
Otomotif**

No	Ruangan	Jumlah keadaan, kualitas, dan kondisi alat/bahan									
		Jumlah keadaan				Kualitas			Kondisi		
		Kur	25	50	75%	K	C	B	S	R	R

		ang dari 25 % kab	% S/D 50 % dari keb	% S/D 75 % dari keb	S/D 100% dari keb				B	B	R	B
1	-	-	-	-	1	-	B	-	-	-		✓
2	-	-	-	-	1	-	B	-	-	-		✓

Sumber:arsip smks budi mulia 2018

c. Kondisi sarana prasarana

Pada tahun pelajaran 2019/2020 SMK S-17 BUDI MULIA. Diharapkan telah memiliki standar sarana prasarana yang ideal untuk memenuhi standar pelayanan pendidikan minimal bagi sekolah setandar nasional sebagai berikut :

Tabel 4.7

Kondisi Sarana Prasarana Ideal

No	Jenis Kebutuhan	Jumlah Kebutuhan	Satuan	Keterangan
1	Ruangan Kelas	6	Ruangan	-

2	Ruangan Serba Guna	1	Ruangan	-
3	Ruangan Uks	1	Ruangan	-
4	Ruangan Leb. Media	1	Ruangan	-
5	Ruangan Bp/Bk	1	Ruangan	-
6	Ruangan Perpustakaan	1	Ruangan	-
7	Ruangan Toilet /Wc	3	Ruangan	-
8	Ruangan Kantin Sekolah	1	Ruangan	-
9	Ruangan Osis	1	Ruangan	-
10	Ruangan Wakasek Pks	6	Ruangan	-
11	Pemagaran	200	Meter (M)	-
12	Ruangan Dinas	1	Ruangan	-
13	Lahan Parkir	50	M ²	-
14	Taman Bermain	22	M ²	-
15	Lapangan Olahraga	50	M ²	-

Sumber:arsip smks budi mulia 2018

B. Penyajian Data Hasil penelitian

1. Validitas

Validitas menurut Sugiyono adalah alat ukur untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan

untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁵³ Untuk menentukan valid atau tidaknya penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi “*Product Moment*”

$\sum x$ = Jumlah Seluruh Skor Y

$\sum y$ = Jumlah Seluruh Skor X

N = Jumlah Sampel Penelitian

$\sum xy$ = Jumlah Hasil Perkalian Antara Skor X Dan Skor Y

Dalam rangka untuk mengetahui atau tidaknya suatu angket perlu ada uji coba (*try out*) suatu angket validitas suatu system. Untuk itu angket terlebih dahulu di uji coba kepada 22 orang siswa dan siswi di luar sampel yakni di ajukan remaja di SMKS 17 Budi Mulia Kota Bengkulu. Pelaksanaan uji validitas angket di lakukan kepada 22 siswa dan siswi sebagai responden yang terdiri dari 30 soal Profesional Guru Bahasa Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di Smks 17 Budi Mulia. Dan hasil sekor angket dapat di perhitung seperti tabel berikut ini:

⁵³ Su4giono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 121.

Tabel 4.8**Penguji validitas item angket soal no. 1**

NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	3	98	9	9604	294
2	3	78	9	6084	234
3	2	68	4	4624	136
4	4	76	16	5776	304
5	4	83	16	6889	332
6	3	82	9	6724	246
7	3	85	9	7225	255
8	4	90	16	8100	360
9	3	90	9	8100	270
10	4	85	16	7225	340
11	3	81	9	6561	243
12	3	90	9	8100	270
13	3	81	9	6561	243
14	3	76	9	5776	228
15	3	83	9	6889	249
16	3	98	9	9604	294
17	3	90	9	8100	270
18	3	86	9	7396	258
19	3	88	9	7744	264
10	3	80	9	6400	240
21	3	83	9	6889	249
22	3	93	9	8649	279
jumlah	69	1864	221	159020	5858

Berdasarkan Tabel di atas, dapat dicari validitas angket soal nomor 1 dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{22(5858) - (69 \times 1864)}{\sqrt{\{22 \times 221 - (69)^2\} \{22 \times 159020 - (1864)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{129470 - 128616}{\sqrt{\{4862 - 4761\} \{3498440 - 3474496\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{854}{\sqrt{(101)(23944)}}$$

$$r_{xy} = \frac{854}{\sqrt{2418344}}$$

$$r_{xy} = \frac{854}{1555,103}$$

$$r_{xy} = 0,549$$

Perhitungan validitas item angket dilakukan dengan penafsiran koefisien korelasi, yakni r_{xy} hitung di bandingkan dengan r_{tabel} taraf signifikan 5% adapun r_{tabel} signifikan 5% untuk validitas item angket adalah 0,444. Artinya apabila r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan r_{tabel} 0,444 ($r_{xy} \geq 0,444$) maka item angket tersebut dapat dikatakan valid. Berdasarkan hasil hitung, diketahui $r_{hitung} = 0,549$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,444$ ($r_{hitung} 0,549 \geq r_{tabel} 0,444$). Maka item angket soal nomor 1 dinyatakan valid.

Pengujian item angket soal nomor 2 dan seterusnya, dapat dilakukan dengan cara yang sama seperti pengujian pada item angket soal nomor 1. Hasil uji validitas item angket secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 4.9**Hasil Uji Validitas Item Angket Professional Guru Bahasa Indonesia**

No item angket	R Tabel 5%	R Hitung	Keterangan
1	0,444	0,549	Valid
2	0,444	0,542	Valid
3	0,444	0,225	Tidak Valid
4	0,444	0,564	Valid
5	0,444	0,226	Tidak Valid
6	0,444	0,293	Tidak Valid
7	0,444	0,692	Valid
8	0,444	0,462	Valid
9	0,444	0,467	Valid
10	0,444	0,528	Valid
11	0,444	0,520	Valid
12	0,444	0,499	Valid
13	0,444	0,087	Tidak Valid
14	0,444	1,123	Valid
15	0,444	0,076	Tidak Valid
16	0,444	0,596	Valid
17	0,444	0,475	Valid
18	0,444	0,155	Tidak Valid
19	0,444	1,080	Valid
20	0,444	0,486	Valid
21	0,444	0,061	Tidak Valid
22	0,444	0,496	Valid
23	0,444	2,900	Valid
24	0,444	0,031	Tidak Valid
25	0,444	0,907	Valid
26	0,444	0,487	Valid

27	0,444	2,180	Valid
28	0,444	0,189	Tidak Valid
29	0,444	0,493	Valid
30	0,444	0,148	Tidak Valid

Berdasarkan perhitungan uji validitas dari keseluruhan 30 item soal, yang dinyatakan valid 20 soal dan yang tidak valid ada 10 soal.

b. Uji reliabilitas

Uji reliabilitas angket dilakukan setelah di ketahui validitas masing-masing item. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas angket digunakan perhitungan dengan metode belah dua, dimana dari jumlah item di bagi dua, yaitu nomor item ganjil (X) dan nomor item genap (Y). selanjutnya dikorelasikan dengan menggunakan rumus *product moment*,

Yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Adapun untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan dengan menggunakan Spearman Brown yang dikutip Riduwan(2011:102):

$$r_{tot} = \frac{2.r_b}{1 + r_b}$$

Sebagai langkah awal dalam pembahasan ini, berikut Tabel penelompokan data item ganjil dan genap.

Tabel. 4.10
Pengujian Reliabilitas Angket Variabel X

Item Ganjil X											
No	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	Total
1	3	4	3	3	3	3	1	4	4	3	31
2	3	3	1	2	2	1	3	4	4	2	25
3	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	21
4	4	2	2	2	2	1	4	3	3	3	26
5	4	2	2	2	2	4	3	4	3	3	29
6	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	28
7	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	26
8	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	30
9	3	4	2	2	3	3	3	3	2	4	29
10	4	4	2	2	3	2	4	1	3	2	27
11	3	3	2	4	3	2	4	4	3	2	30
12	3	4	3	3	2	3	3	2	4	2	29
13	3	4	4	4	2	3	2	1	1	2	26
14	3	1	4	3	2	3	1	2	3	2	24
15	3	3	2	3	2	1	4	2	4	3	27
16	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	34
17	3	4	2	4	3	2	2	4	4	3	31

18	3	4	2	1	3	4	2	3	4	2	28
19	3	4	3	2	3	3	1	3	2	3	27
20	3	2	3	1	3	2	2	2	2	3	23
21	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	27
22	3	3	2	2	4	3	3	2	3	4	29
Jumlah	69	69	54	56	58	56	59	61	66	59	607

Tabel. 4.11

Pengujian Reliabilitas Angket Variabel Y

Item Genap Y											
No	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	Total
1	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	31
2	3	4	3	2	2	1	2	2	3	2	24
3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	22
4	2	2	2	1	2	1	2	3	3	3	21
5	4	3	2	4	3	1	2	4	2	2	27
6	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	25
7	3	3	3	2	4	4	2	3	2	3	29
8	3	4	3	2	4	3	3	2	3	2	29
9	4	3	2	3	2	2	3	4	3	4	30
10	3	4	4	3	1	3	4	2	2	2	28
11	3	2	2	4	3	2	3	2	3	2	26
12	3	4	3	3	1	4	4	3	2	4	31
13	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	28
14	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	25
15	3	3	2	2	3	2	3	2	4	1	25
16	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	32
17	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	30

18	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	29
19	4	2	3	4	3	2	3	4	2	4	31
20	2	3	3	3	2	4	2	3	2	4	28
21	3	2	3	2	2	4	3	2	3	3	27
22	4	3	2	3	4	4	2	4	3	4	33
Jumlah	69	69	69	60	56	57	62	62	62	63	629

Tabel. 4.12**Pengujian Reliabilitas Angket Variabel X Dan Y**

NO	X	Y	X²	Y²	XY
1	31	31	961	961	961
2	25	24	625	576	600
3	21	22	441	484	462
4	26	21	676	441	546
5	29	27	841	729	783
6	28	25	784	625	700
7	26	29	676	841	754
8	30	29	900	841	870
9	29	30	841	900	870
10	27	28	729	784	756
11	30	26	900	676	780
12	29	31	841	961	899
13	26	28	676	784	728
14	24	25	576	625	600
15	27	25	729	625	675
16	34	32	1156	1024	1088
17	31	30	961	900	930
18	28	29	784	841	812
19	27	31	729	961	837
20	23	28	529	784	644
21	27	27	729	729	729
22	29	33	841	1089	957
Jumlah (N)	607	629	16925	17181	16981

Berdasarkan tabel di atas maka:

$$r_b = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$r_b = \frac{22 \times 16981 - (607)(629)}{\sqrt{\{22 \times 16925 - (607)^2\} \{22 \times 17181 - (629)^2\}}}$$

$$r_b = \frac{373582 - 381803}{\sqrt{\{372350 - 368449\} \{377982 - 395641\}}}$$

$$r_b = \frac{-8221}{\sqrt{\{3901\} \{-17659\}}}$$

$$r_b = \frac{-8221}{\sqrt{-68887759}}$$

$$r_b = \frac{-8221}{-8299,864}$$

$$r_b = 0,990$$

Selanjutnya dihitung dengan rumus Spearman Brown.

Yaitu:

$$r_n = \frac{2r_b}{1+r_b}$$

$$r_n = \frac{2(0,990)}{1+0,990}$$

$$r_n = \frac{1,98}{1,99}$$

$$r_n = 0,994$$

Melalui perhitungan di atas, diketahui nilai r_n sebesar 0,994. Untuk mengetahui reliabilitasnya maka di lanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” *product moment* dengan terlebih dahulu mencari “db”nya dengan rumus:

$$\begin{aligned} db &= N-2 \\ &= 22-2 \\ &= 20 \end{aligned}$$

Dengan melihat tabel nilai “r” *Product moment* ternyata db sebesar 20 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,444 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,561. Sehingga hasil dari hitung r_n 0,994 lebih besar dari nilai koefisien dari “r” Tabel , $r_n 0,994 \geq 0,444$. Maka angket penelitian ini dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi.

2. Penyajian Data Hasil

Setelah menghitung validitas dan reliabilitas, selanjutnya melakukan penyebaran angket soal yang dinyatakan valid. Kemudian penyajian data hasil penelitian, berdasarkan data tabulasi penyebaran angket tentang Pengaruh Profesional Guru Bahasa Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 BUDI MULIA kota Bengkulu diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.13
Tabulasi Hasil Angket

No	Item soal																				Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	2	3	3	4	4	3	4	2	2	1	2	2	1	4	3	2	4	4	4	58
2	4	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	2	1	4	3	2	3	3	4	59
3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	3	3	3	4	2	4	65
4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	65
5	2	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	4	3	62
6	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	68
7	2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	4	2	4	66
8	1	4	2	2	4	3	4	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	60
9	4	3	4	3	3	2	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	65

10	4	2	1	2	3	4	3	4	4	2	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	60
11	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	60
12	3	1	1	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	4	4	2	62
13	4	4	1	3	2	3	3	3	4	3	2	1	3	4	4	1	3	4	3	2	57
14	3	3	1	2	4	3	3	2	4	3	3	1	3	4	4	3	4	3	2	3	58
15	2	2	3	4	3	4	2	2	1	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	59
16	1	2	4	1	3	4	1	4	2	3	4	3	4	3	2	4	2	4	3	2	56
17	1	3	4	1	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	2	3	4	2	4	1	60
18	3	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	3	4	2	2	4	2	4	4	68
19	4	4	3	2	2	2	3	2	4	4	2	4	3	3	2	4	4	1	4	4	61
20	3	3	3	4	1	4	2	4	4	3	1	3	2	3	4	3	4	1	3	4	59
21	2	3	2	4	1	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	3	3	4	2	3	59
22	4	4	2	4	4	3	2	3	4	2	4	2	3	4	3	3	3	4	3	3	64
N=	63	66	60	65	67	74	67	71	69	64	67	64	71	69	71	65	73	67	68	70	1351

a. Perhitungan dengan persamaan regresi linier

Tabel 4.14

Tabel Kerja Menghitung Persamaan Regresi Linier

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	58	80	3364	6400	4640
2	59	79	3481	6241	4661
3	65	85	4225	7225	5525
4	65	83	4225	6889	5395
5	62	87	3844	7569	5394
6	68	85	4624	7225	5780
7	66	78	4356	6084	5148
8	60	80	3600	6400	4800
9	65	80	4225	6400	5200

10	60	78	3600	6084	4680
11	60	79	3600	6241	4740
12	62	79	3844	6241	4898
13	57	78	3249	6084	4446
14	58	82	3364	6724	4666
15	59	80	3481	6400	4720
16	56	80	3136	6400	4480
17	60	85	3600	7225	5100
18	68	83	4624	6889	5644
19	61	87	3721	7569	5307
20	59	79	3481	6241	4661
21	59	80	3481	6400	4720
22	64	85	4096	7225	5440
N=	1351	1792	83221	146156	110135

Tabel 4.15

Data Skor Angket Variabel X

Responden	X
1	58
2	59
3	65

4	65
5	62
6	68
7	66
8	60
9	65
10	60
11	60
12	62
13	57
14	58
15	59
16	56
17	60
18	68
19	61
20	59
21	59
22	64
N=	1351

Tabel 4.16

Tabulasi Skor Angket Variabel X

X	F	FX	X²	fX²
56	1	56	3136	3136
57	1	57	3249	3249
58	2	116	3364	6728
59	4	236	3481	13924
60	4	240	3600	14400
61	1	61	3721	3721
62	2	124	3844	7688
64	1	64	4096	4096
65	3	196	4225	12675
66	1	66	4356	4356
68	2	136	4624	9248
676	22	1352	41696	83221

Kemudian untuk menganalisis dan diatas, maka peneliti

menganalisis dengan statistik deskriptif sbahgai berikut:

1. Menemukan nilai rata-rata dari variabel X fengan rumus di bawah Ini:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

$$M = \frac{1352}{22}$$

$$M = 61,45$$

Jadi, nilai rata-rata (mean) untuk variabel X adalah sebesar 61,45

2. Menafsirkan nilai rata-rata (mean) variabel X untuk interval frekuensi dengan rumus di bawah ini

$$I = \frac{R}{K}$$

I : interval

R : range

K : kelas

Untuk mengetahui range (R) maka di gunakan rumus

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

Maka:

$$R = 1 + 68 - 56$$

$$R = 1 + 69 - 56$$

$$R = 13$$

Untuk mengerahui kelas (K) maka di gunakan rumus

$$K = 1 + 3,3 \text{ Logo } N$$

Maka:

$$K = 1 + 3,3 \times 22$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,3424$$

$$K = 1 + 4,4299$$

$$K = 5,4299$$

Maka di bulatkan menjadi : 5

Data diatas kemudian dimasukan ke dalam rumus interval seperti di bawah ini :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{13}{5}$$

$I = 2,6$ di bulatakan menjadi 3

Maka untuk data interval variabel X data di lihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.17

Nilai Interval Skor Variabel X

No	Rentang	Frekuensi	Pesentase
1	56-58	4	18,18%
2	59-61	9	40,90%
3	62-64	3	13,63%
4	65-67	4	18,18%
5	68-70	2	9,09%
Total		22	100%

3. Mengitung nilai setandar deviasi (SD) variabel X dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$SD = \frac{1}{22} \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{22} \sqrt{\frac{83221}{22} - \left(\frac{1352}{22}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{22} \sqrt{3782,772 - 3776,102}$$

$$SD = \frac{1}{22} \sqrt{6,752}$$

$$SD = \frac{1}{22} \times 45,589$$

$$SD = 2,072227 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

4. Memasukan nilai mean dan standar deviasi kedalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Ukuran Tinggi} &= M + 1 \text{ SD keatas} \\ &= 61,45 + 1 \times 2 \text{ keatas} \\ &= 61,45 + 2 \text{ keatas} \\ &= 63,45 \text{ keatas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ukuran Sedang} &= M - 1 \text{ sd sampai } M + 1 \text{ SD} \\ &= 61,45 - 1 \times 1 \text{ sampai } 61,45 + 1 \times 1 \\ &= 61,45 - 1 \text{ sampai } 61,45 + 1 \\ &= 60,45 \text{ sampai } 62,45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk Rendah} &= M - 1 \text{ sd sampai bawah} \\ &= 61,45 - 1 \times 1 \text{ sampai bawah} \\ &= 61,45 - 1 \text{ sampai bawaah} \\ &= 60,45 \text{ sampai bawah} \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data katekori tinggi, sedang, dan rendah. untuk variabel X dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.18

Tabel Frekuensi Variabel X

No	Kategori	Standar Deviasi	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	>63,45	7	31,81%
2	Sedang	59,45- 63,45	7	31,81%
3	Rendah	<59,45	8	36,36%
Total			22	100%

5. Mencari prosentase frekuensi dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- a. Untuk karegori tinggi

$$P = \frac{7}{22} \times 100\%$$

$$P = 31,81\%$$

- b. $P = \frac{7}{22} \times 100\%$

$$P = 31,81\%$$

- c. $P = \frac{8}{22} \times 100\%$

$$P = 36,36$$

Tabel 4.19**Tabel Hasil Belajar Siswa (Y)**

Responden	Y
1	80
2	79
3	85
4	83
5	87
6	85
7	78
8	80
9	80
10	78
11	79
12	79
13	78
14	82
15	80
16	80
17	85
18	83

19	87
20	79
21	80
22	85
N=	1792

Tabel 4.20

Tabulasi Hasil Belajar Variabel Y

Y	F	FY	Y²	fY²
78	3	234	6084	18252
79	4	316	6241	24964
80	6	480	6400	38400
82	1	82	6724	6724
83	2	166	6889	13778
85	4	340	7225	28900
87	2	174	7569	15138
574	22	1792	47132	146156

Kemudian untuk menganalisis dan diatas, maka peneliti

menganalisis dengan statistik deskriptif sbahgai berikut:

1. Menemukan nilai rata-rata dari variabel Y fengan rumus di bawah Ini:

$$M = \frac{\sum FY}{N}$$

$$M = \frac{1792}{22}$$

$$M = 81,45$$

Jadi, nilai rata-rata (mean) untuk variabel Y adalah sebesar 81,45

2. Menafsirkan nilai rata-rata (mean) variabel Y untuk interval frekuensi dengan rumus di bawah ini

$$I = \frac{R}{K}$$

I : interval

R : range

K : kelas

Untuk mengetahui range (R) maka di gunakan rumus

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

Maka:

$$R = 1 + 87 - 78$$

$$R = 1 + 87 - 78$$

$$R = 11$$

Untuk mengetahui kelas (K) maka di gunakan rumus

$$K = 1 + 3,3 \text{ Logo } N$$

Maka:

$$K = 1 + 3,3 \times 22$$

$$K = 1 + 3,3 \times 22$$

$$K = 1 + 4, 4299$$

$$K = 5, 4299$$

Maka di bulatkan menjadi : 5

Data diatas kemudian dimasukan ke dalam rumus interval seperti di bawah ini :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{11}{5}$$

$I = 2,2$ di bulatakan menjadi 2

Maka untuk data interval variabel Y data di lihat seperti tabel di bawah ini.

Tabel 4.21

Nilai Interval Skor Variabel Y

No	Rentang	Frekuensi	Pesentase
1	78-79	7	31,81%
2	80-81	6	27,27%
3	82-83	3	13,63%
4	84-85	4	18,18%
5	86-87	2	9,09%
Total		22	100%

3. Mengitung nilai setandar deviasi (SD) variabel Y dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$SD = \frac{1}{22} \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left(\frac{\sum FX}{N}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{22} \sqrt{\frac{146156}{22} - \left(\frac{1792}{22}\right)^2}$$

$$SD = \frac{1}{22} \sqrt{6643,45 - 6634,102}$$

$$SD = \frac{1}{22} 9,348$$

$$SD = \frac{1}{22} \times 3,057$$

$$SD = 0,138 \text{ dibulatkan menjadi } 1$$

4. Memasukan nilai mean dan standar deviasi kedalam rumus tinggi, sedang, dan rendah (TSR), sebagai berikut

$$\begin{aligned} \text{Ukuran Tinggi} &= M + 1 \text{ SD keatas} \\ &= 81,45 + 1 \times 1 \text{ keatas} \\ &= 81,45 + 1 \text{ keatas} \\ &= 82,45 \text{ keatas} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Ukuran Sedang} &= M - 1 \text{ sd sampai } M + 1 \text{ SD} \\ &= 81,45 - 1 \times 1 \text{ sampai } 81,45 + 1 \times 1 \\ &= 81,45 - 1 \text{ sampai } 81,45 + 1 \\ &= 80,45 \text{ sampai } 82,45 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Untuk Rendah} &= M - 1 \text{ sd sampai bawah} \\ &= 81,45 - 1 \times 1 \text{ sampai bawah} \\ &= 81,45 - 1 \text{ sampai bawah} \\ &= 80,45 \text{ sampai bawah} \end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut diketahui bahwa sebaran data kategori tinggi, sedang, dan rendah. Untuk variabel Y dapat di lihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.22

Tabel Frekuensi Variabel Y

No	Kategori	Standar Deviasi	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	>82,45	8	31,81%
2	Sedang	80,45- 82,45	1	31,81%
3	Rendah	<80,45	12	36,36%
Total			22	100%

5. Mencari presentase frekuensi dengan menggunakan rumus di bawah ini :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

- a) Untuk karegori tinggi

$$P = \frac{7}{22} \times 100\%$$

$$P = 31,81\%$$

- b) $P = \frac{7}{22} \times 100\%$

$$P = 31,81\%$$

- c) $P = \frac{8}{22} \times 100\%$

$$P = 36,36\%$$

3. Analisis Data

a. Uji Prasyarat Hipotesia

1) Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang memiliki distribusi normal.

(a) Uji Normalitas Data Variabel X.

Sebelum melakukan uji normalitas ini, maka akan dibutuhkan tabel penolong untuk mempermudah perhitungannya nanti. Pembuatan tabel penolong diawali dengan langkah-langkah sebagai berikut.

$$(1) \text{Uji} = 22$$

(2) Mencari rentang kelas :

$$R = 1 + \text{nilai terbesar} - \text{nilai terkecil}$$

$$R = 1 + 68 - 56$$

$$R = 1 + 12$$

$$R = 13$$

$$(3) K = 1 + 3,3 \text{ Log } 22$$

$$K = 1 + 3,3 \times 1,3424$$

$$K = 1 + 4,4299$$

$$K = 5,4299$$

Dibulatkan menjadi 5

Data diatas kemudian dimasukan ke dalam rumus interpel seperti dibawah ini :

$$I = \frac{R}{K}$$

$$I = \frac{13}{5}$$

I = 2,6 Maka dibulatkan menjadi 3

Tabel 4.23

Tabel Perhitungan Uji Normalitas X

Rentang	Titik tengah (x_i)	Frek (f_i)	f_i x_i	x_i²	f_i x_i²
56-58	57	4	228	3249	12996
59-61	60	9	540	3600	32400
62-64	63	3	189	3969	11907
65-67	66	4	264	4356	17424
68-70	69	2	136	4761	9522
Total	315	22	1357	19935	84249

Tabel 4.24

Tabel Mencari Chi Kuadrat Variabel X

Data	Frekuensi Observasi (f _o)	Batas kelas	Nilai Z $Z = \frac{\text{batas atas} - \bar{X}}{SD}$	Luas tiap kelas interval	Frekuensi yang diharapkan (f _h)	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
------	---	----------------	---	-----------------------------------	--	-----------------------------

56-58	4	55,5 - 58,5	-1,23 dan - 0,63	0,1550	3,4100	0,1020
59-61	9	58,5 - 61,5	-0,63 dan - 0,03	0,2237	4,9214	0,8226
62-64	3	61,5 - 64,5	-0,03 dan 0,58	0,2310	5,0820	0,8529
65-67	4	64,5 - 67,5	0,58 dan 1,16	0,1580	3,4760	0,0789
68-70	2	67,5 - 70,5	1,16 dan 1,76	0,0830	1,8260	0,0187
Total	22	$X^2_{hitung} = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$				1,8751

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa chi kuadrat

$$X^2_{hitung} = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$$= 1,8751$$

- a) Dilihat pada tabel X^2 untuk $X^2 (0,95) (2)$ taraf signifikan 0,05 untuk tabel X^2 tabel 5,991 sedangkan X^2 hutung = 1,8751

Maka :

$$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$$

$$1,8751 < 5,991$$

Sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel X terdistribusi secara normal.

Tabel 4.25

Tabel Perhitungan Uji Normalitas Y

Rentang	Titik tengah (y_i)	Frek . f_i	$f_i y_i$	y_i^2	$f_i y_i^2$
78-79	78,5	7	549,5	6162,25	43135,75
80-81	80,5	6	483	6480,25	38881,5
82-83	82,5	3	247,5	6806,25	20418,75
84-85	84,5	4	338	7140,25	2857
86-87	86,5	2	173	7482,25	14964,5
Total	412,5	22	1791	34071,25	120257,5

Tabel 4.26

Tabel Mencari Chi Kuadrat Variabel Y

Data	Frekuensi i Observasi (f_o)	Batas kelas	Nilai Z $Z = \frac{\text{batas kelas} - \bar{Y}}{SD}$	Luas tiap kelas interval 1	Frekuensi yang diharapkan (f_h)	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
78-79	7	77,5 – 79,5	-0,054 dan - 0,026	0,1070	2,354	1,973
80-81	6	79,5 –	0,026 dan	0,1271	2,794	1,147

		81,5	0,001			
82-83	3	81,5 – 83,5	0,001 dan 0,029	0,1271	2,794	0,015
84-85	4	83,5 – 85,5	0,029 dan 0,056	0,107	2,354	0,765
86-87	2	85,5 – 87,5	0,056 dan 0,084	0,051	1.122	0,541
Total	22					4,441
$X^2_{hitung} = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$						

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari chi kuadrat sebagai berikut:

$$X^2_{hitung} = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

$$= 4,441$$

Dilihat pada tabel Y^2 untuk Y^2 (0,95) (2) taraf signifikan 0,05 untuk tabel Y^2 tabel 5,991 sedangkan Y^2 hitung = 4,441 Maka : $Y^2_{hitung} < Y^2_{tabel}$ dengan nilai $4,441 < 5,991$ Sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel Y terdistribusi secara normal.

2) Uji Homogenitas

Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa uji homogenitas ini di gunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak.

Ho= data yang bersifat homogen

Ha= data yang bersifat tidak homogen

$$F_{hitung} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$F_h < f_{tabel}$ maka Ho diterima, Ha ditolak

$F_h > f_{tabel}$ maka Ho ditolak, Ha diterima

Sebelum data variabel X dan Y diuji homogenya, maka diperlukan tabel di bawah ini:

Tabel 4.26

Tabel Uji Homogenitas Data Variabel X Dan Y

No	X	Y	$\sum(X - \bar{X})$	$\sum(X - \bar{X})^2$	$\sum(X - \bar{X})$	$\sum(Y - \bar{Y})^2$
1	58	80	-3,409	11,621	-1,45	2,102
2	59	79	-2,409	5,803	-2,45	6,022
3	65	85	3,591	12,895	3,55	12,602
4	65	83	3,591	12,895	1,55	2,4025
5	62	87	0,591	0,349	5,55	30,802
6	68	85	6,591	43,441	3,55	12,602
7	66	78	4,591	21,077	-3,45	11,902
8	60	80	-1,409	1,985	-1,45	2,102
9	65	80	3,591	12,895	-1,45	2,102
10	60	78	-1,409	1,985	-3,45	11,902
11	60	79	-1,409	1,985	-2,45	6,022

12	62	79	0,591	0,349	-2,45	6,022
13	57	78	-4,409	19,439	-3,45	11,902
14	58	82	-3,409	11,621	0,55	0,3025
15	59	80	-2,409	5,803	-1,45	2,102
16	56	80	-5,409	29,257	-1,45	2,102
17	60	85	-1,409	1,985	3,55	12,602
18	68	83	6,591	43,441	1,55	2,4025
19	61	87	-0,409	0,167	5,55	30,802
20	59	79	-2,409	5,803	-2,45	6,022
21	59	80	-2,409	5,803	-1,45	2,102
22	64	85	2,591	6,713	3,55	12,602
N=	1351	1792	0,002	257,145	0,1	189,5255
Σ	61,409	81,45				

Keterangan :

\bar{X} = (Mean) variabel X = 61,409

\bar{Y} = (Mean) variabel Y = 81,45

a. Untuk varian Y (varian terbesar)

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma(Y-\bar{Y})^2}{N}$$

$$\sigma^2 = \frac{189,5255}{22}$$

$$\sigma^2 = 8,614$$

b. Untuk varian X (varian tekecil)

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma(X-\bar{X})^2}{N}$$

$$\sigma^2 = \frac{257,145}{22}$$

$$\sigma^2 = 11,688$$

$$\text{Jadi} = F_{\text{hitung}} = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

$$= \frac{8,614}{11,688},$$

$$= 0,736$$

$$\text{dk pembilang} = n-1$$

$$= 22-1$$

$$= 21$$

$$\text{dk penyebut} = n-1$$

$$= 22-1$$

$$= 21$$

Taraf signifikan 5 % $F_{\text{tabel}} = 2,88$ $F_{\text{hitung}} 0,736 < f_{\text{tabel}} 2,88$

3) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini maksudnya adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada di bab I yaitu : adakah Pengaruh Professional Guru Bahasa Indonesia Terhadap Prestasai Belajar Siswa di Sekolah SKMS 17 BUDI MULIA di Kota Bengkulu untuk menjawab pertanyaan tersebut, maka diperlukan beberapa langkah-langkah tersebut

a) Mengitung Persamaan Regresi Linier.

Sebelum mencari persamaan regresi linier variabel X dengan variabel Y maka di perlukan tabel seperti di bawah ini :

Tabel 4.28**Uji Hipotesis Menghitung Persamaan Regresi Linier**

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	58	80	3364	6400	4640
2	59	79	3481	6241	4661
3	65	85	4225	7225	5525
4	65	83	4225	6889	5395
5	62	87	3844	7569	5394
6	68	85	4624	7225	5780
7	66	78	4356	6084	5148
8	60	80	3600	6400	4800
9	65	80	4225	6400	5200
10	60	78	3600	6084	4680
11	60	79	3600	6241	4740
12	62	79	3844	6241	4898
13	57	78	3249	6084	4446
14	58	82	3364	6724	4756
15	59	80	3481	6400	4720
16	56	80	3136	6400	4480
17	60	85	3600	7225	5100
18	68	83	4624	6889	5644

19	61	87	3721	7569	5307
20	59	79	3481	6241	4661
21	59	80	3481	6400	4720
22	64	85	4096	7225	5440
N=	1351	1792	83221	146156	110135

Hasil perhitungan tabel diatas kemudian langsung dimasukan ke

dalam rumus di baawah ini

(a) Persamaan Regresi Linier

$$\bar{Y} = a + bx$$

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y_i)(\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \\
 &= \frac{(1792)(83821) - 1351 \times (110135)}{(22 \times 83221) - (1351)^2} \\
 &= \frac{149.132.032 - 148.792.385}{1830862 - 1825201} \\
 &= \frac{339.6647}{5.661} \\
 &= 59,997
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2} \\
 &= \frac{(22 \times 110135) - (1351 \times 1792)}{(22 \times 83221) - (1351)^2} \\
 &= \frac{2422970 - 2420992}{1830862 - 1825201} \\
 &= \frac{1978}{5.661} \\
 &= 0,349
 \end{aligned}$$

Selanjutnya masukkan nilai a dan b pada rumus dibawah ini:

$$\bar{Y} = a + bx$$

$$= 59,997 + 0,349$$

Diperoleh dari persamaan regresi $\bar{Y} = 59,997 + 0,349 (X)$ =Jika
sekor X ditentukan contohnya $X = 1$

$$\bar{Y} = a + bx$$

$$= 59,997 + 0,349 (1)$$

$$= 60,346$$

Sekor $X = 3$

$$\bar{Y} = a + bx$$

$$= 59,997 + 0,349 (3)$$

$$= 59,992 + 1,049$$

$$= 61,044$$

Sekor $X = 10$

$$\bar{Y} = a + bx$$

$$= 59,997 + 0,349 (10)$$

$$= 59,992 + 3,049$$

$$= 63,487$$

b) Menghitung koefisien korelasi prosen

$$r = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

$$r = \frac{(22 \times 110135) - (1351)(1792)}{\sqrt{(22 \times 83221 - (1351)^2)(22 \times 146156 - (1792)^2)}}$$

$$r = \frac{2422970 - 2420992}{\sqrt{(1830862 - 1825201)(3215432 - 3211264)}}$$

$$r = \frac{1978}{\sqrt{(5661)(4168)}}$$

$$r = \frac{1978}{\sqrt{(23595048)}}$$

$$r = \frac{1978}{4557,47}$$

$$r = 0,434$$

Taraf signifikan 5% $n = 22 = 0,423$ diketahui r_{hitung} $0,434 > r_{tabel} 0,423$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Pengaruh Profesional Guru Bahasa Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah SMKS 17 BUDI MULIA Kota Bengkulu.

c) Menghitung Koefisien Determinasi

Selanjutnya dalam menentukan besarnya pengaruh nilai suatu variabel X dan terhadap nilai variabel Y , maka diperlukan untuk menghitung nilai koefisien determinasi (D) perhitungan koefisien determinasinya adalah sebagai berikut ini :

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = (0,434)^2 \times 100\%$$

$$D = 0,188 \times 100\%$$

$$D = 18,8\%$$

Demikian dapat di katakan bahwa variabel X dan variabel Y adalah sebesar 18,8% sedangkan sisahnya a $(100\% - 18,8\%) = 81,2\%$ dipengaruhi oleh variabel lain.

C. Pembahasan penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa Pengaruh Profesional Guru Bahasa Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 BUDI MULIA setelah dinyatakan dengan perhitungan

1. Uji normalitas data bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam suatu variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak untuk membuktikan model-model penelitian tersebut adalah data yang di miliki distribusi normal Dilihat pada tabel Y^2 untuk $Y^2 (0,95)$ (2) taraf signifikan 0,05 untuk tabel Y^2 tabel 5,991 sedangkan Y^2 hitung = 4,441 Maka : $Y^2_{hitung} < Y^2_{tabel}$ dengan nilai $4,441 < 5,991$ Sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel Y terdistribusi secara normal.
2. Uji homogenitas ini di gunakan untuk mengetahui varian dari beberapa populasi sama atau tidak. Dilihat pada tabel X^2 untuk $X^2 (0,95)$ (2) taraf signifikan 0,05 untuk tabel X^2 tabel 5,991 sedangkan X^2 hitung = 1,8751

Maka :

$$X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$$

$$1,8751 < 5,991$$

Sehingga dapat dikatakan bahwa data variabel X terdistribusi secara normal.

3. Uji hipotesis dalam penelitian ini maksudnya adalah untuk menjawab rumusan masalah yang ada di bab I yaitu : adakah Pengaruh Professional Guru Bahasa Indonesia Terhadap Prestasai Belajar Siswa di Sekolah SKMS 17 BUDI MULIA di Kota Bengkulu. “sedang” karena mean (M) yang di peroleh adalah 22 setelah di kosultasikan dengan kriteria pengukuran sekor ternyata terletak antara sekor 59,45 sampai dengan 63,45 yang berjumlah 31,81 dengan frekuensi 7 dari 22 sempel. Dan untuk Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 BUDI MULIA “sedang” karena mean (M) yang di peroleh 31,81 setelah di konsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 80,45 sampai dengan 82,45 yang berjumlah 31,81% dengan frekuensi 1 sempel dari 22. Jadi Pengaruh Profesional Guru Bahasa Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 BUDI MULIA. Hasil tersebut dilihat melalui persamaan regresi linier sederhana $\bar{Y} = 59,997 + (1) X$ yang mana kontribusi/sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 18,8% sedangkan hasilnya (18,2%) di pengaruhi oleh variabel lain. Maka hipotesis yang di terima dengan penelitian ini adalah hipotesis alternatif Pengaruh Profesional Guru Bahasa Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 BUDI MULIA.

Profesional guru memiliki peran yang sangat penting untuk berlangsungnya pendidikan terutama bagi peserta didiknya. Dalam penelitian ini. penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa professional guru dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sesuai dengan tugas

seorang guru yang profesional sebagaimana dalam Oding supriadi *Jurnal pengembangan professional guru sekolah dasar* Kriteria profesionalisme guru meliputi kemampuan: menguasai bahan, mengelola PBM, mengelola kelas, mengelola media atau sumber, menguasai landasan kependidikan, mengenal interaksi belajar mengajar, menilai prestasi siswa, mengenal fungsi dan program pelayanan BP, dan mengenal administrasi sekolah. Pada hakekatnya pembinaan profesionalisme guru ditekankan pada tiga kemampuan dasar, yaitu: kemampuan profesi, kemampuan pribadi dan kemampuan sosial.⁵⁴

Professional guru merupakan suatu yang harus dimiliki oleh seorang guru, karena guru merupakan pendidik yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Guru juga sosok yang harus mempunyai jiwa motivator yang baik supaya dalam proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Senada dengan syakwan lubis, Dengan demikian pengelolaan kelas tidak dapat terlepas dari motivasi kerja guru, karena dengan motivasi kerja guru ini akan terlihat sejauhmana motif dan motivasi guru untuk melakukan pengelolaan kelas, sedangkan dengan gaya kepemimpinan guru yang tepat yang digunakan dalam pengelolaan kelas akan mengoptimalkan dan memaksimalkan keberhasilan pengelolaan kelas tersebut.⁵⁵

⁵⁴ Oding supriadi. 2009. *Jurnal pengembangan professional guru sekolah dasar*. Jurnal Tabularassa

⁵⁵ Syakwan lubis. 2004. *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di Kelas*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Pengaruh Profesional Guru Bahasa Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 BUDI MULIA. Hal ini dapat di buktikan dengan hasil analisis uji regresi sederhana di dapatkan F hitung sebesar 0,434 lebih besar dari F tabel , pada taraf signifikan 5% sebesar 0,423 kesimpulan tersebut diambil berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang menyatakan bahwa apabila F hitung lebih besar dari F tabel , maka independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen, dan Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui kecerdasan Pengaruh Profesional Guru Bahasa Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 BUDI MULIA “sedang” karena mean (M) yang di peroleh adalah 22 setelah di konsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 59,45 sampai dengan 63,45 yang berjumlah 31,81 dengan frekuensi 7 dari 22 sampel. Dan untuk Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 BUDI MULIA “sedang” karena mean (M) yang di peroleh 31,81 setelah di konsultasikan dengan kriteria pengukuran skor ternyata terletak antara skor 80,45 sampai dengan 82,45 yang berjumlah 31,81% dengan frekuensi 1 sampel dari 22.

Jadi Pengaruh Profesional Guru Bahasa Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 BUDI MULIA. Hasil tersebut dilihat melalui

persamaan regresi linier sederhana $\bar{Y} = 59,997 + (1) X$ yang mana kontribusi/sumbangan variabel X terhadap variabel Y sebesar 18,8% sedangkan hasilnya (18,2%) di pengaruhi oleh variabel lain. Maka hipotesis yang di terima dengan penelitian ini adalah hipotesis alternatif Pengaruh Profesional Guru Bahasa Indonesia Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 BUDI MULIA.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka sebagai masukan penulis memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat, yaitu:

4. Bagi sekolah

Sekolah di harapkan untuk mempertegas lagi dan mendisiplinkan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 BUDI MULIA.

5. Bagi Guru

Diharapkan memberikan contoh terhadap Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMKS 17 BUDI MULIA yang baik itu dalam belajar maupun di luar jam pelajaran

6. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk lebih giat lagi Terhadap proses belajarnya supaya hasil belajar dapat yang di harapkan dan tingkat Prestasi meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. 2008. *Guru Profesional*. Bandung : Alfabeta.
- Amin, Moh.1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* . Pasuruan: Garoeda Buana.
- Arikunto, Suharsimi. 1986. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Arikunto, Suharsim . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamarah Syaiful, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta),
- Bahri Djamarah Syaiful. 2000. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Basuki dan Ulum Miftahul. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS.
- Darmawan Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Depdikbud. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Jasmani Asf Jasnani, M.Ag, Dkk. 2013. *Supervise Pendidikan*. Jokjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesiona*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2014. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Grafindo Persada.
- M. Dalyono. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martinis Yamin, *Profesional Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung persada press).

- Muchith Saekhan. 2009. *Issu-Issu Kontemporer Dalam Pendidikan Islam*. DIPA STAIN Kudus, Kudus.
- Nata Abudi. 2010. *Perseptif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Oding supriadi. 2009. *Jurnal pengembangan professional guru sekolah dasar*.
Jurnal Tabularassa
- Pendidikan Departemen dan kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyanto Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Sagala Syaiful. 2008. *Adminisrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Satrisno, Hengki. 2018. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:Rineka Cipta
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Supeno Hadi. 2012. *Potret Guru*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Suprihatiningrum Jamil. 2012. *Guru Profesional Pedoman Kinerja Kualifikasi Dan Kopetensi Guru*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Suryosubroto. 2009. B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Suyatno dan Jihad Asep. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Erlangga.
- Syah Muhibbin. 2004 *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Syakwan Lubis. 2004. *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di Kelas*.
- Uhbiayati Nur. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Umar Husein. 2013. *Metode Penelitian* Raja Grafindo Persada. *Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta:
- Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Tahun 2014 *Tentang Guru dan Dosen* (Bandung : Citra Umbara.
- Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 BAB 1 pasal 1 ayat 1
UU No. 14 Th. 2005 *tentang Guru dan Dosen* pasal 8
UUSPN No. 20 (Tahun 2003).
- Yamin Martinis. *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: Gaung Persada Press Jakarta.
- Oding Supriadi. 2009. *Jurnal pengembangan profesional guru sekolah dasar*.
Jurnal Tabularassa.
- Syakwan Lubis. 2004. *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di Kelas*.